

**PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA
(Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Cabang Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya

**DARA RIZQI PAMUNGKAS
NIM. 0810323104**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

Tak perlu tulisan untuk mengisaratkan kata
Tak perlu banyak kata ungkapkan makna
Tak perlu banyak bicara untuk mengungkapkan rasa,
Hanya MATA, Hanya HATI
Karena,

Hidup itu Proses

Hidup itu Belajar

tak ada batasan Umur

tak ada kata Tua

Jatuh berdiri lagi

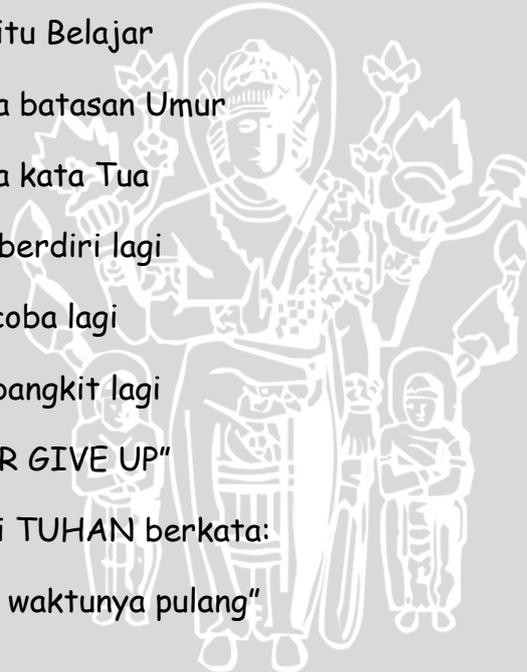
Kalah coba lagi

Gagal bangkit lagi

"NEVER GIVE UP"

Sampai TUHAN berkata:

"sudah waktunya pulang"



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar
Pertimbangan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang)

Disusun oleh : Dara Rizqi Pamungkas

NIM : 0810323104

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 18 Oktober 2012

Komisi Pembimbing

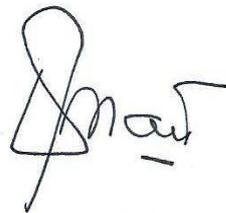
Ketua

Anggota



Drs. Nengah Sudjana, M.Si

NIP. 19530909 198003 1 009



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP. 19550902 198202 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada ;

Hari : Senin
Tanggal : 12 November 2012
Jam : 09.00
Skripsi atas nama : Dara Rizqi Pamungkas
NIM : 0810323104
Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Pertimbangan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang)

DAN DINYATAKAN LULUS

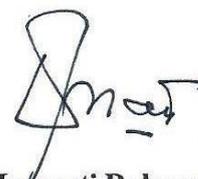
MAJELIS PENGUJI

Ketua



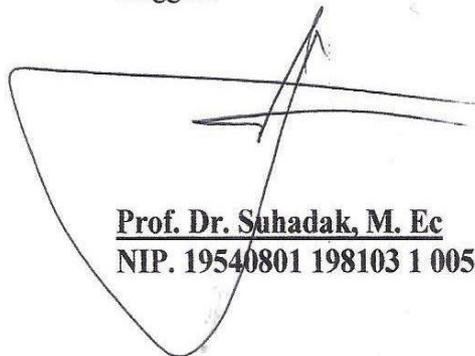
Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Prof. Dr. Suhadak, M. Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota



Drs. Topowijono, M. Si
NIP. 19530704 198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Oktober 2012



Dara Rizqi Pamungkas

0810323104

RINGKASAN

Dara Rizqi Pamungkas, 2012, **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Pertimbangan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang)**, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M. Si, 172 hal + xiii

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan analisis rasio keuangan yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang (BRI) sebagai salah satu alat pertimbangan dalam menentukan keputusan pemberian kredit modal kerja. Dilihat dari cara atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan sejumlah variable dari obyek yang diteliti.

Metode penelitian studi yang menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat non statistik tanpa menghindari kemungkinan penggunaan angka-angka sebagai data kuantitatif. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang terletak di Jalan Kawi Malang. Analisis data yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang digunakan oleh BRI dan analisis rasio keuangan yang digunakan pada umumnya sebagai pembandingan perhitungan rasio keuangan yang sudah dilakukan oleh BRI.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengambil keputusan atas permohonan kredit modal kerja, BRI melakukan penilaian baik penilaian secara kualitatif maupun secara kuantitatif yang terangkum dalam prinsip 5 C's of kredit. Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur untuk mengetahui permohonan kredit dapat diterima atau ditolak. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur, BRI menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan BRI.

Penerapan analisis rasio keuangan pada BRI menggunakan standart analisis tersendiri. Terdapat Sembilan perhitungan yang digunakan oleh BRI. Namun analisis yang dilakukan oleh BRI tetap tidak terlepas dari perhitungan rasio keuangan pada umumnya, terbukti jika empat dari sembilan perhitungan yang digunakan BRI diantaranya menggunakan analisis keuangan yang digunakan pada umumnya. Untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna, maka pihak bank dapat meminta laporan keuangan yang sudah diaudit dari calon debitur dan lebih memperhatikan standar rasio sesuai dengan teori yang ada. Analisis kredit secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara seimbang saling mendukung satu dengan lainnya agar dapat melengkapi hasil analisis yang dilakukan oleh bank. Dalam rangka untuk menghindari kemungkinan resiko yang ada dan untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit, pihak BRI dapat menambah beberapa teknik analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur agar dapat menjamin kredit yang telah disalurkan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, Taufik serta HidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indosesia (Persero), Tbk Cabang Malang”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Raharjo, D.E.A., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dra. Sri Mangesti Rahayu, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan tidak ternilai harganya.
7. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi.
8. Ibu, Ayah, Mas Dodik, Mbak Dewi, Mbak Dian, Mas Wanto dan keponakanku Ici, Rafa, Nara tercinta atas semua doa suci dan dukungan moril maupun materiil serta nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman IMPALA UNIBRAW Febi, Dhania, Babe, Mbak Atul, dan Mas Bob yang sudah mengajarkan banyak hal pada peneliti.
10. Teman-teman Administrasi Bisnis 08 kelas E, Rina, Albert, Nud, Rivai, Ucub, Dani, Gun, Cyntia, dan semuanya terima kasih atas dukungannya.
11. Sahabat-sahabat setiaku Puri, mizzponi dan cyenies yang selalu memberi semangat dan dukungan pada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, serta dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi mencapai kesempurnaan di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Tujuan Laporan Keuangan	10
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	12
4. Macam-Macam Bentuk Laporan Keuangan	13
B. Analisis Rasio Keuangan	15
1. Pengertian Analisis Rasio	15
2. Penggunaan Analisis Rasio	16
3. Keterbatasan Analisis Rasio	17
4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
(a) <i>Liquidity Ratio</i>	18
(b) <i>Activity Ratio</i>	20
(c) <i>Leverage Ratio</i>	22
(d) <i>Profitability Ratio</i>	24
C. Kredit	26
1. Pengertian Kredit	26
2. Tujuan Kredit	27
3. Fungsi Kredit	28
4. Jenis Kredit	28
5. Prosedur Pemberian Kredit	34
6. Jaminan Kredit	36
7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	38
D. Analisis Kredit	41
1. Pengertian Analisis Kredit	41

2. Aspek-Aspek Dalam Analisis Kredit	41
3. Kredit Modal Kerja	42
E. Bank	44
1. Pengertian Bank	44
2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan	44
3. Jenis-Jenis Bank	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Variabel Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	55
1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	55
2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	57
3. Struktur Organisasi	58
4. Job Description	60
5. Produk dan Layanan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang	71
6. Kebijakan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	81
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	84
8. Penilaian Pada Aspek Keuangan yang Diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang	84
B. Penyajian Data	86
1. Laporan Keuangan Toko Emas ABC	86
2. Laporan Keuangan Toko Prancangan EFG	88
3. Laporan Keuangan Toko Bangunan XYZ	90
C. Analisis dan Interpretasi Data	92
1. Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang	92
2. Analisis Rasio Keuangan Pada Umumnya	111
3. Analisis Rasio Keuangan yang Digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dan Rasio Keuangan yang Digunakan Pada Umumnya	156
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	164
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	168

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Neraca Toko Emas ABC	86
2	Laporan Laba/Rugi Toko Emas ABC	87
3	Neraca Toko Prancangan EFG	88
4	Laporan Laba/Rugi Toko Prancangan EFG	89
5	Neraca Toko Bangunan XYZ	90
6	Laporan Laba / Rugi Toko Bangunan XYZ	91
7	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang Tahun 2010-2011	96
8	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Prancangan EFG oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang Tahun 2010-2011	103
9	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang Tahun 2010-2011	110
10	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Emas ABC 2010-2011	120
11	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Prancangan EFG 2010-2011	135
12	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Bangunan XYZ 2010-2011	149

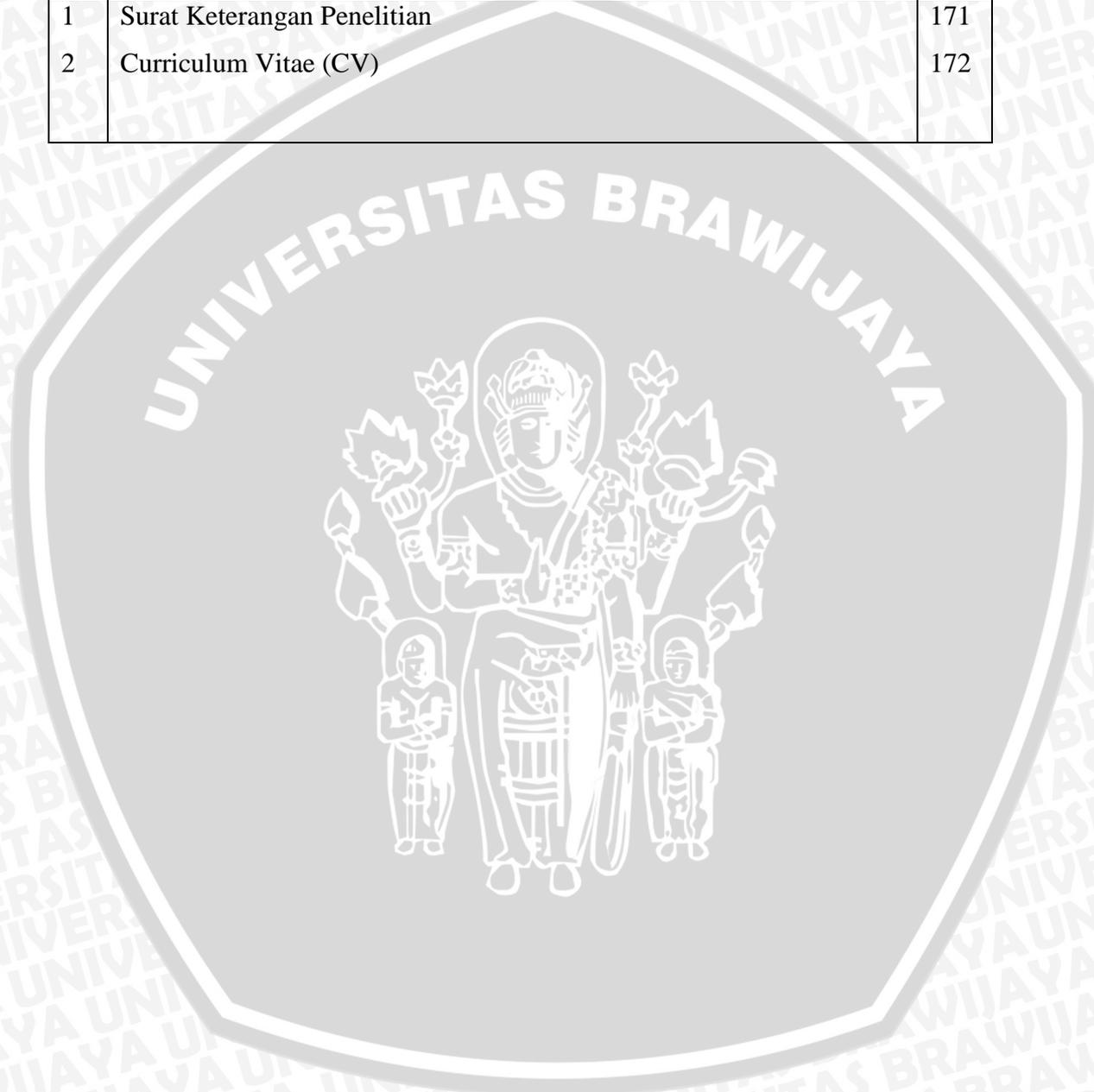
DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal.
1	Rasio Keuangan Yang Digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dan Rasio Keuangan Pada Umumnya	4
2	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang	59
3	Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya	159
4	Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Pracangan EFG oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya	161
5	Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya	163



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal.
1	Surat Keterangan Penelitian	171
2	Curriculum Vitae (CV)	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama sebuah perusahaan. Sebagai salah satu sumber informasi kondisi perusahaan, laporan keuangan dibuat secara periodik dan kontinyu. “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”(Munawir, 1991:2). Analisa terhadap keuangan dapat dilakukan melalui neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menghasilkan informasi yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan dari pada laporan keuangan yang rinci dan rumit. Berdasarkan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui perkembangan aktivitas perusahaan sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada umumnya rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan adalah (1) rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. (2) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur

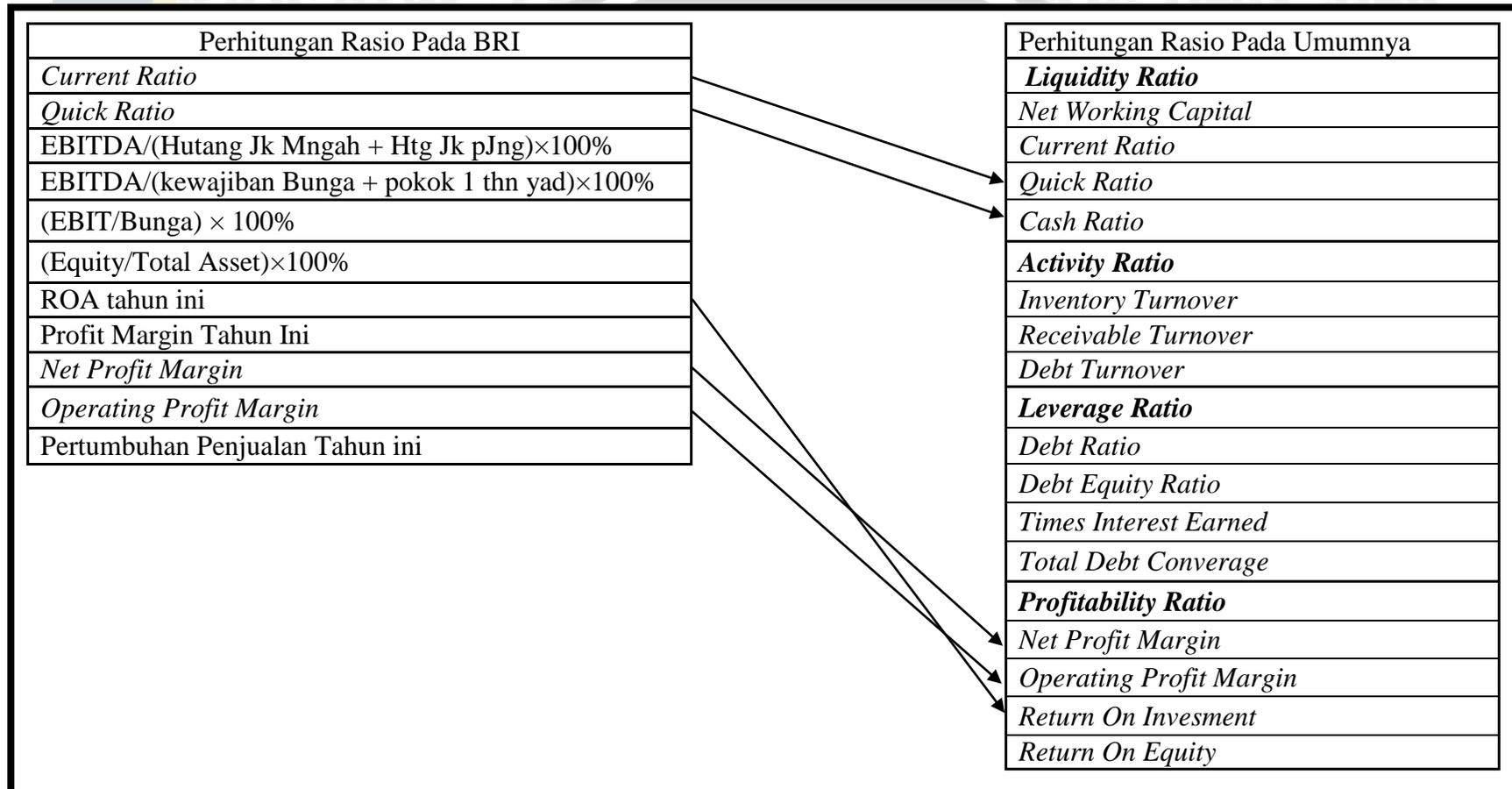
seberapa besar efektifitas perusahaan mencari sumber-sumber dananya secara optimal. (3) Rasio Solvabilitas (*leverage*), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang berkenaan dengan beban tetapnya, yaitu beban bunga, *deviden preferen* dan pembayaran pokok pinjaman. (4) Rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan bagi eksternal perusahaan seperti kreditur adalah untuk digunakan sebagai alat pengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Selain itu analisis laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang yang sudah dimiliki oleh perusahaan tersebut dan untuk menilai apakah layak atau tidak perusahaan tersebut mendapatkan kredit. Penilaian ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan resiko dari tidak kembalinya kredit yang diberikan oleh kreditur atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit macet. Oleh karena itu kredit yang diberikan harus sesuai dengan jumlah modal kerja yang sesungguhnya dibutuhkan oleh calon debitur yang didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan kreditur.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk merupakan salah satu penyedia dana kredit, yang kegiatannya menerima simpanan baik deposito berjangka, tabungan dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dalam penyaluran kredit, BRI harus selektif dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh kreditur, perhitungan rasio keuangan sangatlah penting, karena melalui analisis

rasio keuangan akan diperoleh informasi kuantitatif yang berguna dalam pengambilan keputusan. Pentingnya informasi kuantitatif para calon debitur ini membuat BRI membuat standart penilaian dan analisis tersendiri terhadap kondisi keuangan para calon nasabahnya. Disamping itu BRI juga menyisipkan beberapa analisis rasio keuangan yang digunakan pada umumnya seperti *current ratio*, *quick ratio*, *time interest earned* dan *profit margin*, yang sudah disesuaikan dengan standart BRI sendiri. Informasi kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan ini merupakan dasar yang cukup kuat (disamping aspek-aspek kualitatif lainnya) sebagai alat pengambilan keputusan oleh kreditur. Dari informasi kuantitatif tersebut, maka diharapkan kreditur memperoleh informasi yang tepat mengenai calon debiturnya.

Melalui gambar dibawah ini dapat diketahui rasio keuangan apa saja yang digunakan dan tidak digunakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dalam menganalisis keuangan calon nasabahnya.



Sumber data: Data diolah

Gambar 1 Rasio yang Digunakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dan Rasio Keuangan Pada Umumnya

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai salah satu perusahaan perbankan yang bergerak dibidang kredit di Kota Malang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian para usahawan di Kota Malang. Menurut Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Malang pada web resminya <http://www.malangkota.go.id> yang diakses pada 3 September 2012 telah tercatat lebih dari 2400 perusahaan telah bermunculan di kota bunga ini. Produk pinjaman PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk inilah yang berperan dalam perkembangan perusahaan yang berada di Kota Malang. Produk pinjaman PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang yang sangat berfariasi sesuai dengan kebutuhan nasabah membuat pilihan semakin mudah. Dari beberapa produk yang ada produk kredit modal kerja (KMK) inilah yang paling diminati untuk membantu masalah keuangan pada beberapa perusahaan yang berada di Kota Malang.

Bedasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang, dengan mengambil judul penelitian “PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU DASAR PERTIMBANGAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA”.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan analisis rasio keuangan dalam menentukan kelayakan permohonan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan analisis rasio keuangan dalam menentukan kelayakan permohonan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan bahwa faktor analisis keuangan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan kredit modal kerja.

2. Secara Teoritis

Sebagai langkah awal bagi penelitian dimasa datang serta dapat memberi wawasan dan pengetahuan yang luas dalam bidang keuangan dan perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bab sistematika pembahasan ini akan diuraikan lebih jelas dan terperinci mengenai hal-hal yang dibahas dalam masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu: pengertian laporan keuangan, tujuan, sifat dan keterbatasan, macam-macam bentuk laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, penggunaan, keterbatasan dan jenis-jenis analisis rasio keuangan, pengertian, tujuan, fungsi dan jenis-jenis kredit, serta prosedur umum pemberian kredit; analisis pemberian kredit; pengertian, fungsi, tujuan, dan jenis-jenis bank.

BAB III : METODE PENELITIAN

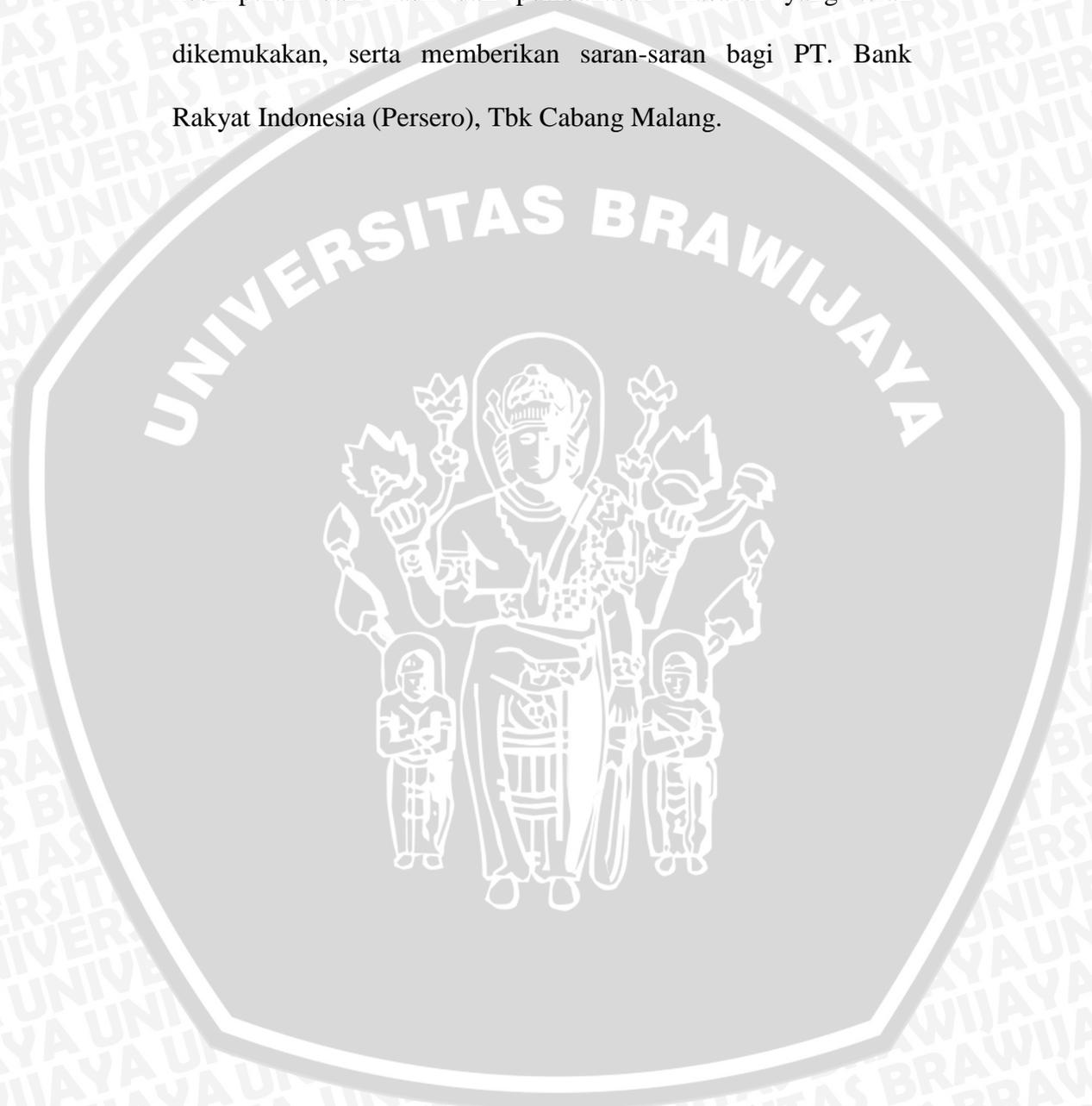
Bab ini terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, juga menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian dilakukan analisis dan implementasi data yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir, pada bab ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan masalah yang telah dikemukakan, serta memberikan saran-saran bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Baridwan (2000:17) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “ringkasan atau hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang berisi ringkasan-ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi yang bersangkutan.” Menurut Kusnadi (2000:32) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “suatu daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Catatan aktivitas ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.” Dengan demikian pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai sumber informasi yang berisi catatan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi tertentu.

Laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang didalamnya berisi ringkasan atas transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah harta, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal, menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak yang berkepentingan adalah pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan misalnya manajer, dan karyawan. Pihak ekstern perusahaan adalah para investor atau pemegang saham, kreditur, bankers, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Baridwan (2000:4-6) ada dua tujuan laporan keuangan yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif.

- (a) Tujuan umum

- (1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 - (2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
 - (3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - (4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
 - (5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.
- (b) Tujuan kualitatif
- (1) Relevan
Relevan suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data keuangan.
 - (2) Dapat dimengerti
Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai
 - (3) Daya uji
Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
 - (4) Netral
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak yang lain.

- (5) Tepat waktu
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- (6) Daya banding
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.
- (7) Lengkap
Informasi akuntansi yang lengkap meliputi akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar keuangan pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1991:6) adapun sifat dari laporan keuangan itu adalah kombinasi dari :

- (a) Fakta yang telah dicatat (*record fact*)
Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan, maupun jumlah uang yang disimpan di dalam bank, jumlah piutang persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- (b) Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
Berarti pada yang dicatat itu, berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*) yang bertujuan untuk memudahkan pencatatan dan untuk keseragaman penulisan.
- (c) Pendapat pribadi (*personal judgment*)
Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi tetap diatur oleh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku, yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari dalil-dalil dan konvensi dasar tersebut, tergantung oleh pihak manajemen dan akuntan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan, yaitu :

- (a) Laporan keuangan yang dibuat secara periode, pada dasarnya merupakan *interin report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan akhir.
- (b) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam bentuk rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah
- (c) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang telah lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dengan rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual akan semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga akan diikuti oleh kenaikan tingkat harga.
- (d) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

4. Macam-Macam Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca, dan laporan laba rugi.

- (a) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 1991:13). Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu nilai akhir tahun fiskal atau kalender.

Aktiva dalam neraca menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan atau dengan kata lain aktiva atau investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut hutang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Secara sistematis, uraian tersebut dapat digambarkan dengan persamaan :

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Sumber: Baridwan (2000: 19)

Dari uraian diatas terlihat bahwa pada dasarnya neraca terdiri dari tiga komponen pokok yaitu aktiva, kewajiban dan modal.

(b) Laporan Laba Rugi

Menurut Baridwan (2000:30) laporan laba rugi adalah “suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit dalam periode tertentu”. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan

laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih dan laba yang didapat dalam satu periode.

Prinsip-prinsip umum yang diterapkan tentang susunan laba rugi dalam suatu perusahaan menurut Munawir (1991:26) adalah :

- (1) Bagian yang pertama menunjukkan keberhasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- (2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expense*)
- (3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- (4) Bagian keempat menunjukkan laba rugi yang insidental sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Munawir (1991:26) juga mengemukakan bahwa laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk single step dan bentuk multiple step, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) *Single step*
Pada bentuk ini semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga dapat menghitung laba / rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- (2) *Multiple step*
Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

B. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara satu elemen dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

1. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Alwi (1998 : 107), analisis rasio adalah perhitungan rasio untuk mengevaluasi keuangan (*financial*) pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil dimasa yang akan datang. Setiap rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi / posisi keuangan. (Munawir, 1991 :64). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu dengan membuat perbandingan antara pos-pos yang relevan, sehingga dihasilkan suatu presentase rasio tertentu yang akan mempermudah dalam menganalisis keuangan serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio pada periode sebelumnya.

2. Penggunaan Analisis Rasio

Menurut Munawir (1991 : 101) dalam analisa rasio, angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dinalisa dengan membandingkan angka rasio tersebut dengan :

- (a) Standart rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- (b) Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- (c) Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- (d) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Analisis rasio sering dipilih sebagai salah satu cara dalam penilaian kredit karena dianggap memiliki keunggulan, antara lain :

- (a) Rasio memiliki angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah ditafsirkan dan dibaca.
- (b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- (c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- (d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam menguji model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- (e) Menstandartkan ukuran perusahaan.
- (f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- (g) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

3. Keterbatasan Analisis Rasio

Metode analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan memungkinkan manager keuangan untuk melakukan evaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan tepat. Melalui rasio keuangan ini dapat diketahui pula pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui penyebab perkembangan ataupun penurunan kinerja perusahaan.

Walaupun analisis rasio merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, namun tetap tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan kelemahan. Hal ini disebabkan rasio berasal dari data laporan keuangan

dimana pada saat menyusun laporan tersebut mungkin juga terjadi penafsiran-penafsiran data yang berbeda antara satu dengan yang lain dan tidak terlepas dengan terjadinya manipulasi data.

Mernurut Harahap (1999:298), beberapa kelemahan dan keterbatasan analisis rasio adalah

- (a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- (b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - (1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - (2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - (3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - (4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan berbeda.
- (c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- (d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- (e) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan radio profitabilitas. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing rasio tersebut :

- (a) *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan

perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio ini sangat diperlukan oleh para kreditur, bank, atau calon kreditur baik sebagai ukuran kemampuan pengembalian pinjamannya atau sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunganya. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran likuiditas ini antara lain :

- (1) *Net Working Capital*, merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar jumlah *net working capital* maka menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : Syamsuddin (2004:43)

- (2) *Current Ratio*, merupakan salah satu *rasional financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities* (Syamsuddin, 2004 : 43)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sebagai pedoman umum tingkat *current ratio* sebesar 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*). (Syamsuddin, 2004 : 44)

- (3) *Quick Ratio*, hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut

adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak *liquid* atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar dengan utang lancar. (Syamsuddin, 2004:45)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik. Tetapi sebaiknya *quick ratio* kurang dari 100% karena apabila terlalu tinggi maka perolehan laba tidak optimal yang disebabkan terlalu banyak harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif. (Syamsuddin, 2004:45)

(4) *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:45)

(b) *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat digunakan oleh pihak yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat digunakan oleh pihak bank dan kreditur lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang akan tercermin dalam perputaran modalnya. Tidak ada standar atau ketentuan yang jelas mengenai rasio aktivitas ini. Jika rasio tinggi berarti perusahaan telah menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini antara lain :

- (1) *Inventory Turnover*, atau tingkat perputaran persediaan ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber : Syamsuddin (2004:69)

(2) Perputaran Piutang (*receivable turnover/RTO*)

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan. Rasio ini dianggap sebagai ukuran efisien pemberian kredit dan kebijakan penagihan piutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha, semakin singkat periode waktu antara pencatatan penjualan dan penagihan kas penjualan tersebut.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber : Simamora (2002: 398)

(3) Perputaran utang (*debt turnover/DTO*)

Dihitung dengan membagi utang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran pengembalian hutang dagang.

$$DTO = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

Sumber : Kuncoro dan Suhardjono (2002:253)

(c) *Leverage Ratio* (Rasio Hutang)

Menurut Alwi (1998:110) rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan-perusahaan difinansir oleh pihak luar atau kreditur. Rasio

Leverage yang digunakan antara lain :

(1) Pengukuran tingkat hutang perusahaan (*measures of the degree of indebtedness*):

- a) *Debt Ratio*, Menurut Syamsuddin (2004:71) *debt ratio* digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi *debt*

ratio maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan operasional.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:71)

Menurut Alwi (1998:120) standart umum *debt ratio* adalah sebesar 50%.

b) *The Debt Equity Ratio*

Digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:71)

(2) Pengukuran tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial yang tetap (*measure of the ability to service fixed financial charges*)

a) *Time Interest Earned*

Menurut Syamsuddin (2004:56) Rasio ini juga sering disebut "*the total coverage ratio*" yang tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik/mampu suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala hutang-hutangnya.

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}}$$

Sumber : Syamsuddin (2004 : 72)

b) *Total Debt Coverage*

Menurut Syamsuddin (2004 : 57) rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok (*principal*) ataupun pembayaran angsuran (*sinking find*).

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1 - \text{Tingkat Pajak}}}$$

Sumber : Syamsuddin (2004:72)

(d) *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Dengan pengukuran ini memungkinkan seorang analis terutama dari pihak bank dan kreditur untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Perhatiannya ditekankan pada tingkat profitabilitas karena dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus selalu dalam kondisi yang *profitable*. Tanpa adanya keuntungan, akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Semakin besar rasio profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja

perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio Profitabilitas yang digunakan antara lain :

(1) *Net Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Syamsuddin (2004:73) semakin tinggi tingkat rasio dari *net profit margin* , maka akan semakin baik pula operasi perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(2) *Operating Profit Margin*

Menurut Syamsuddin (2004:73) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pajak. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik bagi kegiatan operasional suatu perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:73)

(3) *Return On Investment*

Menurut Syamsuddin (2004:73) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:73)

(4) *Return On Equity*

Digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2004:74)

C. Kredit

Kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu perusahaan. Pemberian kredit kepada nasabah tidak segera menghasilkan penerimaan kas akan tetapi menimbulkan piutang kepada nasabah dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin "*credere*" yang berarti percaya. Dasar pemberian kredit adalah percaya. Jadi pihak yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi dan kontra prestasinya. Dalam kamus besar Bahasa

Indonesia, pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11, pengertian kredit : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Segi ekonomi, kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa keuntungan atau bunga yang diperoleh dari pemberi kredit yang dianggap layak diperoleh kreditur dari debitur untuk memelihara kelangsungan usaha dan memperluas usahanya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur kredit adalah :

- a. Kepercayaan
- b. Waktu
- c. *Degree of risk*
- d. Prestasi

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan dari bunga kredit yang dibebankan kepada kreditur dengan aman dan tanpa hambatan. Dua fungsi pokok kredit adalah :

1. *Profitability*

Profitability adalah tujuan untuk memperoleh hasil keuntungan dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari pungutan bunga.

2. Safety

Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut Hasibuan (2004:88), tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- f. Menambah modal kerja perusahaan
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Secara umum tujuan kredit dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan nasabah dalam persediaan uang tunai pada saat ini.
- b. Mempertahankan standart perkreditan yang layak.
- c. Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru.
- d. Mendatangkan keuntungan bagi bank dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai.

3. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2011:107) dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, fungsi kredit antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Meningkatkan pemeratan pendapatan
- g. Meningkatkan hubungan internasional

4. Jenis Kredit

Jenis kredit yang dapat dilihat dari berbagai sudut. Jenis-jenis kredit tersebut antara lain :

(a) Dari segi lembaga pemberi dan penerima kredit

(1) Kredit perbankan

Kredit perbankan adalah pemberi kredit dari bank kepada masyarakat untuk kegiatan usaha dan atau konsumsi.

(2) Kredit likuiditas

Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia, selanjutnya digunakan untuk membiayai kegiatan perkreditan.

(3) Kredit langsung

Kredit ini diberikan oleh Bank Indonesia kepada lembaga pemerintahan atau semi-pemerintah.

(b) Dari segi tujuannya

Dari segi tujuannya dapat dibedakan tiga macam kredit. Kredit-kredit tersebut adalah :

(1) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada perseorangan untuk membiayai keperluan konsumsinya dalam kebutuhan sehari-hari.

(2) Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan untuk tujuan memperlancar jalannya proses produksi.

(3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.

(c) Dari segi dokumen

(1) Kredit ekspor

Kredit ekspor adalah semua bentuk kredit sebagai sumber pembiayaan bagi usaha ekspor

(2) Kredit import

Kredit import adalah semua bentuk kredit sebagai sumber pembiayaan bagi usaha import.

(d) Dari segi besar kecilnya aktivitas pemutaran usahanya

(1) Kredit kecil

Kredit kecil adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai usaha kecil.

(2) Kredit menengah

Kredit menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai pengusaha menengah.

(3) Kredit besar

Kredit besar adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai usaha besar.

(e) Dari segi jangka waktunya

(1) Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, misal kredit penjualan, kredit wesel.

(2) Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Kredit yang diberikan jangka waktunya 1 tahun sampai 3 tahun, misal kredit modal kerja permanen.

(3) Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, misal kredit investasi.

(f) Dari segi jaminan

(1) Kredit tanpa jaminian (*unsecured loan*)

Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan tanpa menyerahkan jaminan.

(2) Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Kredit dengan jaminan adalah semua kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan jaminan tertentu. Jaminan dalam jenis kredit ini bisa berupa jaminan barang, baik berupa

barang tetap atau harta yang tidak bergerak maupun barang tidak tetap atau harga bergerak, jaminan surat berharga (efek), berupa saham dan sertifikat yang terdaftar dalam bursa efek, dan jaminan pribadi atau orang (*brogtoch*), yaitu suatu pihak atau seorang yang menyanggupi untuk pihak lain dalam hal pembayaran hutang apabila pihak lain selaku debitur tidak melakukan atau menepati kewajibannya.

(g) Dari segi penggunaannya

(1) Kredit eksploitasi

Kredit eksploitasi adalah pemberian kredit jangka pendek oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

(2) Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit yang berjangka waktu menengah dan panjang yang diberikan bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

(3) Kredit usaha kecil

Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada pedagang golongan menengah ke bawah.

(4) Pinjaman komersial

Pinjaman komersial adalah pemberian kredit untuk tujuan perdagangan komersial.

(5) Pinjaman konsumen

Pinjaman konsumen adalah pemberian kredit untuk tujuan modal usaha.

(6) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah pemberian kredit untuk tujuan modal usaha.

(7) Kredit pemilikan rumah

Kredit pemilikan rumah adalah pemberian kredit untuk tujuan pembelian rumah.

(8) Kredit pemilikan mobil

Kredit pemilikan rumah adalah pemberian kredit untuk tujuan pembelian mobil.

(9) Kredit likuiditas Bank Indonesia

Kredit likuiditas Bank Indonesia adalah kredit dari Bank Indonesia yang diperuntukan bagi bank-bank pemerintah dan swasta guna disalurkan lagi ke berbagai sektor.

(h) Menurut pembayarannya

(1) Pinjaman angsuran

Pinjaman angsuran adalah pinjaman yang pengembaliannya melalui angsuran secara bertahap.

(2) Pinjaman tetap

Pinjaman tetap adalah pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu.

(3) *Demand loan*

Demand loan yaitu pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

(4) Pinjaman rekening Koran

Pinjaman rekening Koran adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang tertanam ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangan.

(5) Pinjaman promes (aksep)

Pinjaman promes adalah pinjaman yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.

(6) Pinjaman *call money*

Pinjaman *call money* adalah pinjaman antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktunya sesuai dengan tingkat bunga yang disepakati.

(i) Menurut sifatnya

(1) Pinjaman sindikasi (*Subordinate Loan*)

Pinjaman sindikasi adalah pembiayaan bersama beberapa bank untuk membiayai suatu *project financing*. Tingkat suku bunganya didasarkan atas *interbank offered rate*, baik *sibor* maupun *labor*.

(2) Pinjaman luar negeri (*off shore loan*)

Pinjaman luar negeri adalah pinjaman dari luar negeri yang dipergunakan untuk pembayaran suatu proyek dengan tingkat suku bunga yang didasarkan atas *interbank offered rate*, baik *sibor* maupun *labor*.

5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedure pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh beda. Pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan badan hukum. Menurut Kasmir (2011:95) prosedur pemberian kredit secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Pengajuan berkas-berkas

Nasabah mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Isi pengajuan proposal kredit antara lain :

(1) Latar belakang perusahaan

Berisi tentang riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

(2) Maksud dan tujuan

Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.

(3) Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam hal ini nasabah menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat dilihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis dalam memutuskan jumlah kredit jangka waktu yang layak diberikan kepada nasabah.

(4) Cara pengembalian kredit

Dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lain.

(5) Jaminan kredit

Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit harus teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya.

Selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

- a) Akte notaries
- b) Tanda daftar perusahaan (TDP)
- c) Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
- d) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
- e) Bukti diri dari pimpinan perusahaan
- f) Foto copy sertifikat jaminan

(b) Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah dilengkapi sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

(c) Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

(d) *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

(e) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

(f) Keputusan kredit

Keputusan dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya mencakup :

- 1) Jumlah yang diterima
- 2) Jangka waktu
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar

(g) Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kegiatan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit. Penandatanganan dilaksanakan antar bank dan debitur secara langsung atau melalui notaris.

(h) Realisasi kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

(i) Penyaluran dan penarikan

Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

6. Jaminan kredit

Dalam menjalankan suatu usaha apapun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Resiko ini dapat saja terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat diprediksikan seperti bencana alam, namun resiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang mampu tetapi tidak mau membayar kewajibannya.

Ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya, nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

Menurut Kasmir (2011:80) dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

(a) Jaminan dengan barang-barang

- (1) Tanah
- (2) Bangunan
- (3) Kendaraan bermotor
- (4) Mesin-mesin/peralatan
- (5) Barang dagang
- (6) Tanaman/kebun/sawah

- (7) Dan barang-barang berharga lainnya
- (b) Jaminan surat berharga seperti:
 - (1) Sertifikat saham
 - (2) Sertifikat obligasi
 - (3) Sertifikat tanah
 - (4) Sertifikat deposito
 - (5) Promes
 - (6) Wesel
 - (7) Dan surat berharga lainnya
- (c) Jaminan orang atau perusahaan
Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang dimintai pertanggungjawabannya atau menanggung risikonya.
- (d) Jaminan asuransi
Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

7. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam, sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk menerima kredit, maka fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Dalam memberikan kredit perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Keamanan kredit

Bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar kembali atau pihak debitur dapat mengembalikan kredit yang telah diterima beserta dengan bunganya.

(b) Terarahnya tujuan penggunaan kredit

Kredit yang disalurkan dapat digunakan untuk tujuan atau hal-hal yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

(c) Dapat memberikan keuntungan

Dengan adanya pemberian kredit maka diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi pihak bank yang berupa penghasilan bunga maupun nasabah yang berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha yang telah dijalankan.

Menurut Kasmir (2011:91) dalam menjalankan penilaian maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat dilakukan dengan analisa 5C yaitu :

(a) *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik yang sifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup, atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan social standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

(b) *Capacity (Capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

(c) *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

(d) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga ketika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

(e) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kondisi akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Selain penilaian dengan formula 5C, terdapat pula prinsip penilaian kelayakan kredit yaitu formula 7P, kedua prinsip ini memiliki banyak persamaan, hanya saja hal-hal yang terkandung dalam prinsip 5C dirinci lebih lengkap dalam prinsip 7P, prinsip 7P menurut Kasmir (2011:93) terdiri atas :

(a) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadianya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C.

(b) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

(c) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

(d) *Prospect*

Yaitu untuk menilai data nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

(e) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

(f) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya dari bank.

(g) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

D. Analisis Kredit

1. Pengertian Analisis Kredit

Prinsip-prinsip pemberian kredit baik prinsip 5C maupun 7P dalam penerapannya harus dituangkan ke dalam uraian-uraian kuantitatif dan perhitungan kuantitatif yang memerlukan semacam keahlian tertentu yang bisa disebut studi kelayakan (*feasibility study*) tentang perusahaan yang mengajukan kredit. Menurut Suyatno (1990:70) analisis kredit merupakan pekerjaan yang meliputi :

- (a) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- (b) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternative-alternatif sebagai bahan

pertimbangan untuk pengembalian keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

2. Aspek-Aspek Dalam Analisis Kredit

Penilaian kelayakan kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Bila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2011:98) adalah :

(a) Aspek Hukum

Dalam aspek ini, tujuannya adalah menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek hukum ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut.

Penilaian aspek hukum meliputi:

- (1) Akta Notaris
- (2) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- (3) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- (4) Izin Usaha
- (5) Izin mendirikan bangunan (IMB)
- (6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- (7) Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah surat-surat berharga
- (8) Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)
- (9) Dan lain-lain

(b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Merupakan aspek untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku di pasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Dalam aspek ini yang akan dinilai adalah prospek usaha sekarang dan masa yang akan datang.

(c) Aspek Keuangan

Untuk menilai aspek keuangan perusahaan yang dilihat laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi 3 tahun terakhir. Analisis Keuangan meliputi anila dengan menggunakan rasio-rasio

keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan analisis pulang pokok.

(d) Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini yang dinilai adalah masalah lokasi usaha, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk lay out gedung dan ruangan.

(e) Aspek Manajemen

Untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk sumber daya manusia yang dimiliki.

(f) Aspek Ekonomi Sosial

Untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas, baik ekonomi maupun social.

(g) Aspek AMDAL

Aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usaha yang dibuatnya sudah memenuhi aspek analisis dampak lingkungan terhadap darat, air, dan udara sekitarnya.

3. Kredit Modal Kerja

Bank sebagai lembaga keuangan memberikan berbagai macam kredit, salah satunya adalah kredit modal kerja. Menurut Dendawijaya (2003:16) kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur.

Modal kerja menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Istilah lain dari modal kerja adalah “*gross working capital*” (modal Kerja kotor). Modal kerja bila dikurangi dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek (utang lancar) sering disebut “*net working capital*” (modal kerja bersih). Besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tingkat aktivitas perputaran modal kerja. Menurut Kuncoro dan Suharjo (2002:253) dalam menghitung kredit modal kerja harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(a) Pertumbuhan penjualan

Dilakukan dengan jalan memproyeksikan penjualan periode yang akan datang berdasarkan pencapaian periode sebelumnya (*past performance*). Misalnya pertumbuhan penjualan diproyeksikan naik sebesar 30%.

(b) Perputaran piutang (*inventory turnover/ITO*)

Dihitung dengan membagi piutang dagang dengan penjualannya dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran piutang dagang.

(c) Perputaran persediaan (*receivable turnover/RTO*)

Dihitung dengan membagi persediaan dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran persediaan barang.

(d) Perputaran utang (*debt turnover/DTO*)

Dihitung dengan membagi hutang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh jumlah hari perputaran pengembalian utang dagang.

(e) Kas yang tersedia pada periode sebelumnya.

E. Bank

Bank berasal dari kata Italia "*banco*" yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan para banker untuk melayani kegiatan operasioanalnya. Istilah bangku secara resmi dan dipopulerkan menjadi bank.

1. Pengertian bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut :

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Beberapa

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatannya meliputi tiga hal utama yaitu :

- a. Menghimpun dana (*funding*)
- b. Menyalurkan dana (*lending*)
- c. Memberikan jasa bank lainnya (*service*)

2. Asas, fungsi dan tujuan perbankan

Menurut pasal 2,3 dan 4 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan dari bank :

(a) Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

(b) Fungsi

Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Menurut Kasmir (2011:2), fungsi bank merupakan perantara di antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

(c) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Jenis-jenis bank

Menurut Kasmir (2011:20), jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

(a) Dilihat dari segi fungsinya

(1) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum yaitu memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

(2) Bank perkreditan rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dimana jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum

Dalam UU RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan tidak memuat adanya bank sentral, yaitu Bank Indonesia. Di dalam Undang-Undang ini Bank Indonesia dianggap sebagai organ atau lembaga Negara yang ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan Undang-Undang Negara yaitu dalam kapasitasnya selaku Pembina dan pengawas bank, sehingga dalam hal ini Bank Indonesia tidak termasuk dalam jenis Bank.

(b) Dilihat dari segi kepemilikannya

(1) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendiri maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

(2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendirinya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta pula.

(3) Bank milik koperasi

Merupakan cabang bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi

(4) Bank milik asing

Merupakan cabang bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannyapun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

(5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

(c) Dilihat dari segi status

(1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

(2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

(d) Dilihat dari segi cara menentukan harga

(1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

a) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Sedangkan untuk pinjaman/kredit ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

b) Menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu yang dikenal dengan istilah *fee based*.

(2) Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu metode yang dipakai sebagai dasar dalam penelitian tersebut agar tercapai maksud dan tujuan penelitian. Penggolongan jenis penelitian sangat tergantung dari sudut mana suatu penelitian itu ditinjau. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat non statistik tanpa menghindari kemungkinan penggunaan angka-angka sebagai data kuantitatif.

Menurut Nazir (2005:54) metode penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sekarang dan tidak hanya terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data.

Penelitian deskripsi berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari

penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi ataupun mempelajari implikasi sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Variabel Penelitian

Ditinjau dari masalah yang diselidiki, terdapat konsep dari variabel dalam penelitian ini yaitu konsep penilaian laporan keuangan calon debitur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang yang terdiri dari 3 perusahaan dagang berdasarkan analisis rasio keuangan, sedangkan variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Liquidity ratio* yang terdiri dari :

- a. *Net working capital*
- b. *Current ratio*
- c. *Quick ratio*
- d. *Cash Ratio*

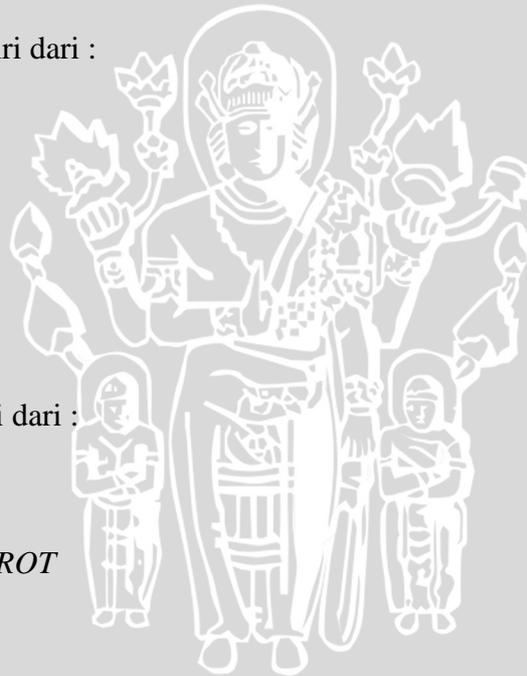
2. *Activity ratio* yang terdiri dari :

- a. *Inventory turnover*
- b. *Receivable turnover/ROT*
- c. *Debt Turnover /DTO*

3. *Leverage ratio* yang terdiri dari:

- a. *Debt ratio*
- b. *The debt equity ratio*
- c. *Time interest earned*
- d. *Total debt coverage*

4. *Profitability ratio* yang terdiri dari :



- a. *Net profit margin*
- b. *Operating profit margin*
- c. *Return on investment*
- d. *Return on equity*

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang, karena yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai analisis rasio keuangan untuk pemberian kredit khususnya kredit modal kerja, maka peneliti melakukan penelitian dibagian administrasi kredit (*loan administration*).

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data skunder. Data skunder adalah jenis data yang tidak diperoleh dari sumber asli tetapi diperoleh dari pihak-pihak lain ataupun dari data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data skunder dari penelitian ini berupa dokumen yang berupa 3 laporan keuangan yang masing-masing berisi laporan keuangan selama kurun waktu 2 tahun terakhir perusahaan dagang yang mengajukan kredit serta dokumen-dokumen penunjang lain pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang. Sumber data skunder tersebut diperoleh dari salah satu Account Officer (AO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang.

Studi ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang, maka sumber data dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang disesuaikan dan relevan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian, karena dari kegiatan ini akan diperoleh data yang disajikan sebagai hasil dari penelitian, yang selanjutnya data tersebut akan dianalisa lebih lanjut. Dalam penyusunan skripsi ini data yang dikumpulkan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. *Interview*, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan manager pemasaran dan bagian perkreditan bank untuk memperoleh keterangan atau penjelasan tentang data yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Dokumen, dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan dokumen-dokumen yang tersedia untuk menunjang penelitian ini berupa laporan keuangan tiga perusahaan dagang yang mengajukan kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Sesuai teknik pengumpulan data, maka instrument penelitian yang digunakan adalah :

- a. Penelitian sendiri merupakan instrument dalam melakukan sebuah penelitian.
- b. Pedoman wawancara, yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu kertas sebagai catatan bagi peneliti yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada responden (*interview guide*).

- c. Pedoman dokumentasi, merupakan instrument penelitian yang berupa catatan-catatan yang ada ditempat penelitian yang berisi data-data pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber data dari peneliti seperti alat tulis menulis.

G. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh digunakan data kuantitatif dengan menerapkan statistik deskriptif dan kualitatif. Dalam analisa kuantitatif dilakukan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan analisa kualitatif dimaksudkan untuk menguraikan atau menjelaskan hasil-hasil perhitungan data secara kuantitatif, sehingga akan diperoleh hasil pengamatan yang tepat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahap pertama, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perhitungan analisis rasio keuangan nasabah bank yang terdiri dari 3 perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang sesuai dengan standart standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang serta perhitungan rasio pada umumnya *liquidity ratio*, *activity ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio*:

- a. *Liquidity Ratio* yang terdiri dari:

Net Working Capital

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Current Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Activity Ratio**Inventory Turnover / ITO*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Receivable Turnover / RTO

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Debt Turnover / DTO

$$\text{DTO} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

c. *Leverage Ratio* yang terdiri dari*Debt Ratio*

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

The Debt Equity Ratio

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Time Interest Earned

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}}$$

Total Debt Coverage

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1 - \text{Tingkat Pajak}}}$$

d. *Profitability Ratio*, yang terdiri dari :*Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return of Investment

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return Equity

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Dalam tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun hasil perhitungan analisis rasio nasabah bank kedalam tabel-tabel perhitungan yang sederhana yang nantinya agar lebih mudah dilihat dan dianalisis.
3. Dalam tahap ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan mengintreprestasikan hasil perhitungan yang sesuai dengan standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dan hasil perhitungan *liquidity ratio*, rasio aktivitas, *leverage ratio*, *profitability ratio* pada umumnya untuk mengetahui kecenderungan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan hasil tersebut apakah perusahaan yang mengajukan kredit dianggap layak untuk menerima kredit atau tidak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang adalah bagian dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk yang merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun

1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Kantor Cabang (KC) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang mulai beroperasi pada tahun 1964. Pada Tahun 1984 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang menempati gedung baru hingga sekarang masih digunakan, tepatnya di Jalan Kawi No 20-22 Kota Malang Jawa Timur. Dengan kurang lebih dukungan dari 150 karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang masih berkomitmen melayani masyarakat terutama pada pangsa pasar UMKM. Kegiatan operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang di bawah koordinasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Wilayah Martadinata. Hingga saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang memiliki tidak kurang dari 25 Unit Bank Rakyat Indonesia yang tersebar dalam lingkup Kantor Cabang Pembantu dibawah kordinasinya, yaitu: Kantor Cabang Pembantu Unibraw, Kantor Cabang Pembantu Galunggung, Kantor Cabang Pembantu Sukun, dan Kantor Cabang Pembantu Lawang.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang adalah bagian dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk sehingga untuk visi misinya sesuai dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk pusat yaitu sebagai berikut:

(a) Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

(b) Misi BRI

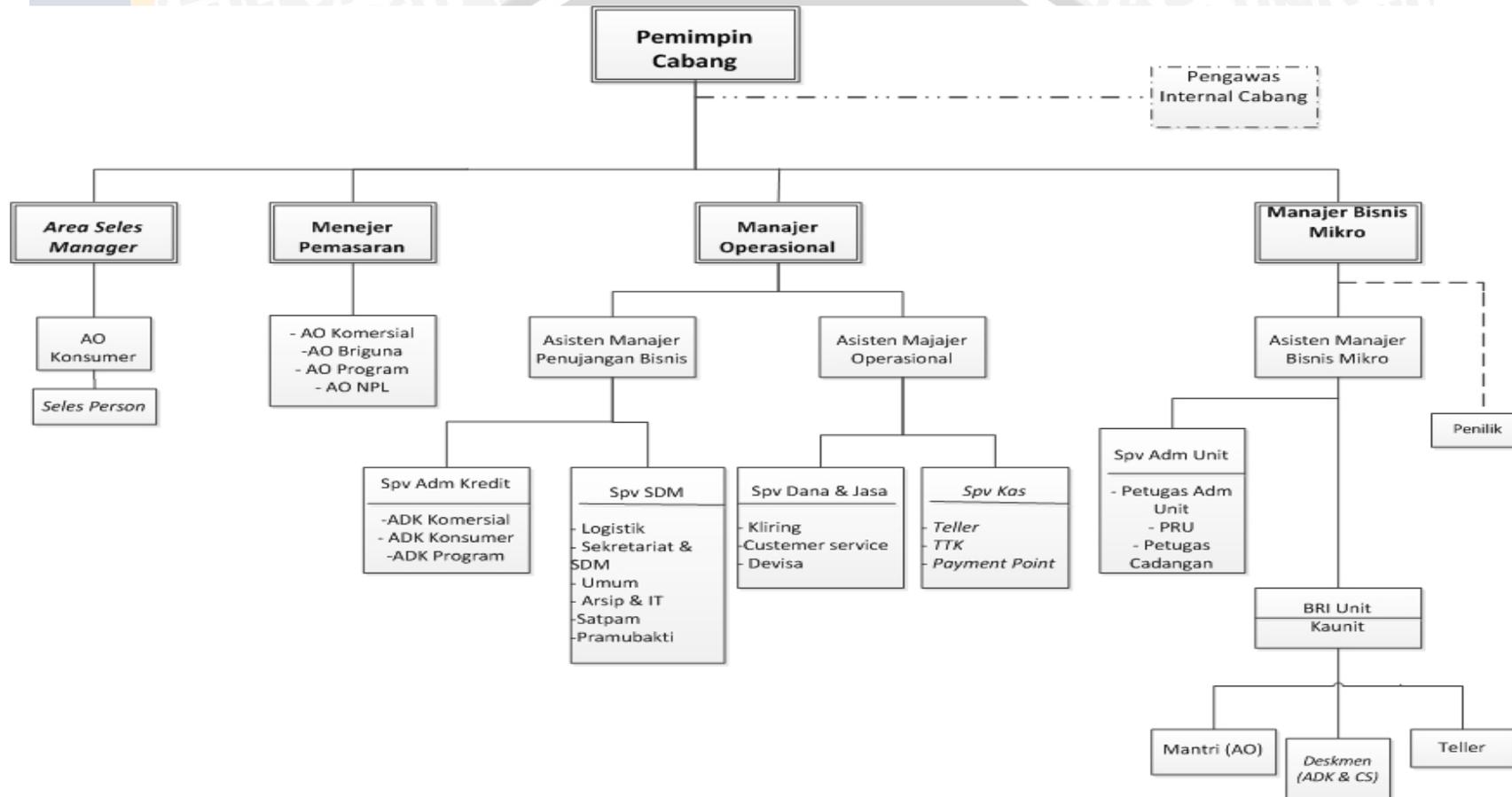
- (1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- (2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- (3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Disebuah organisasi atau perusahaan, struktur organisasi selalu ada. Struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi badan usaha. Struktur organisasi akan memberikan gambaran mengenai tugas, tingkat wewenang, tanggung jawab dan tingkat kepemimpinan masing-masing bagian dalam mencapai arah dan tujuan yang jelas.

Bentuk struktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Kantor Cabang Malang adalah struktur organisasi garis lini dan staff. Bentuk struktur organisasi seperti ini akan dapat dikoordinasikan suatu hubungan kerja yang terjadi antar kantor dan juga antar karyawan.

Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dapat dilihat pada gambar 2:



Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang

Gambar 2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang

4. Job Description PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang

Malang

(a) Pemimpin Cabang (Pinca)

Tugas dan tanggung jawab Pinca terdiri dari :

- (1) Memastikan agar KUP-BRI, PPK BISNIS RITEL dan peraturan perkreditan lainnya yang terkait dengan Bisnis Ritel dipatuhi secara benar dan konsisten guna memperoleh keuntungan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima, serta menciptakan pelayanan yang prima.
- (2) Memutus kredit sesuai dengan kewenangannya.
- (3) Memprakarsai kredit dan fasilitas *uncommitted line* prakarsa Kanca sesuai dengan kewenangannya.
- (4) Bertanggung jawab dan wajib melakukan monitoring atas terpenuhinya hal-hal yang sudah diperjanjikan dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) dalam rangka pemberian *uncommitted line* prakarsa Kanca serta melakukan *review* dan evaluasi atas PKS dimaksud.
- (5) Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya, sehingga dapat dijadikan informasi dalam pengusulan PS.
- (6) Menetapkan dan mengevaluasi RPT Kanca. Mengadakan / melakukan negosiasi dengan debitur guna meningkatkan keuntungan Kantor Cabang yang optimal.

- (7) Melakukan pembinaan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
- (8) Membantu pembinaan kredit-kredit putusan Kantor Wilayah dan Kantor Pusat (sebagai booking branch).
- (9) Melaksanakan fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah bila ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah sesuai ketentuan yang berlaku.
- (10) Mengevaluasi RPT PKL di bawahnya.

(b) Manajer Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab Manajer Pemasaran terdiri dari :

- (1) Memastikan agar KUP-BRI, PPK BISNIS RITEL dan peraturan perkreditan lainnya yang terkait dengan Bisnis Ritel dipatuhi secara benar dan konsisten guna memperoleh keuntungan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima, serta menciptakan pelayanan yang prima.
- (2) Memutus kredit sesuai dengan kewenangannya.
- (3) Memprakarsai kredit dan fasilitas *uncommitted line* prakarsa Kanca sesuai dengan kewenangannya.
- (4) Bertanggung jawab dan wajib melakukan monitoring atas terpenuhinya hal-hal yang sudah diperjanjikan dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) dalam rangka pemberian *uncommitted line* prakarsa Kanca serta melakukan *review* dan evaluasi atas PKS dimaksud.

- (5) Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya, sehingga dapat dijadikan informasi dalam pengusulan PS.
 - (6) Menyusun dan mengusulkan RPT Kanca.
 - (7) Melakukan pembinaan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
 - (8) Membantu pembinaan kredit-kredit putusan Kantor Wilayah dan Kantor Pusat (sebagai booking branch).
 - (9) Melaksanakan fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah bila ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah sesuai ketentuan yang berlaku.
- c) Account Officer (AO) Komersial, AO Program, AO Konsumer
- Tugas dan Tanggung jawab AO adalah:
- (1) Membuat LKN baik dalam rangka pelayanan proses pinjam maupun dalam rangka pembinaan dan penagihan serta pinjaman kredit.
 - (2) Membuat CRR dan MAK berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.
 - (3) Memonitor pembayaran dan melakukan penagihan angsuran kredit kepada debitur.
 - (4) Melakukan penagihan angsuran debitur, khususnya pada saat pembayaran gaji pada instansi atau perusahaan untuk memperoleh kepastian pembayaran.
 - (5) Meneliti kebenaran dan kelengkapan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan pada kredt program, komersial, konsumen misalnya

memastikan keaslian Surat Keputusan daftar gaji untuk mengurangi resiko kredit.

(6) Mengawasi pengembalian kredit program, komersial, konsumen secara administrasi dalam rangka menjamin penggunaan kredit sesuai dengan ketentuan.

(7) Melaksanakan fungsi penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

(a) Bertindak sebagai pemrakarsa sekaligus perekomendasi dalam restrukturisasi atau penyelesaian kredit bermasalah

(b) Restrukturisasi atau penyelesaian kredit bermasalah bertindak sebagai pemrakarsa bersama Manajer Pemasaran/AO dan Pinca.

Wewenang:

1) Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa kredit atau perekomendasi kredit sesuai dengan kewenangannya.

2) Memeriksa kelengkapan dan meminta nasabah melengkapi persyaratan kredit.

3) Melakukan pemeriksaan usaha debitur secara administratif dan lapangan.

4) Melakukan negoisasi dengan debitur dalam rangka pemberian, penyelamatan dan penyelesaian kredit.

d) Funding Officer (FO)

(1) Melakukan kegiatan pemasaran produk dana dan jasa dengan *cross selling*

- (2) Mewakili BRI dalam negoisasi dengan calon nasabah yang menyimpan sesuai batas kewenangannya
 - (3) Mengusulkan pada Pimpinan Cabang hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran penghimpunan dana.
 - (4) Memberikan informasi yang berhubungan dengan pendanaan pada nasabah sesuai dengan kewenangannya.
 - (5) Membawa nasabah untuk membuat atau mengisi aplikasi pembukuan rekening.
- e) Manajer Operasional
- (1) Mendukung Pimpinan Cabang dalam membina, mengkoordinasikan dan memfungsikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target terutama terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.
 - (2) Mengelola kas Kanca dan surat-surat berharga lainnya.
 - (3) Melaksanakan persetujuan bayar tunai, over booking (ob), kliring baik pada bukti pembukuan maupun pada sistem
 - (4) Menandatangani semua nota yang berhubungan dengan BRI unit, dokumen dan laporan-laporan.
 - (5) Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadai tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi dalam rangka kredit yang sehat dan menguntungkan.

f) Asisten Manager Operasional

(1) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap di tempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan user) bagi pegawai yang akan menjalankan operasional melalui sistem untuk memastikan bahwa pemegang *user* siap melaksanakan tugasnya dan tidak disalah gunakan oleh orang lain.

(2) Menindak lanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek, BG, Buku tabungan, kartu BRItama.

(3) Melayani seluruh kebutuhan Unit kerja di bawah Kanca yang berkaitan *internal customer* (misalnya dalam hal tambahan setoran kas Capem, BRI unit)

(4) Menyetujui pembayaran transaksi tunai kliring dan pemindahbukuan dalam batas wewenang, baik pada sistem maupun pada bukti pembukuan.

g) Supervisor Pelayanan Dana dan Jasa (DJS)

(1) Menjamin Kebenaran informasi yang diberikan karyawan yang ada di bawahannya kepada nasabah.

(2) Menindaklanjuti keluhan-keluhan para nasabah dalam batas wewenang untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

(3) Melayani dan memonitor seluruh kegiatan di dalam kantor Cabang yang berkaitan dengan UPN, Administrasi DJS dan petugas kliring.

h) Unit Pelayanan Nasabah (UPN)/ *Customer Service*

(1) Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai pemasaran produk BRI

- (2) Memberikan informasi saldo simpanan, transfer, maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- (3) Melayani permintaan salinan rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin)
- (4) Menerima dan mencari solusi atas keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang yaitu SP DJS.

i) Supervisor Administrasi Dana dan Jasa

- (1) Melayani aplikasi dan meneliti kelengkapan persyaratan pembukuan rekening simpanan bagi calon nasabah BRI guna menunjang bisnis BRI.
- (2) Meng *entry* data statis pembukuan rekening bidang dana (deposito, tabungan dan giro).
- (3) Menerima aplikasi Inkaso, Warkat Inkaso masuk dari Kantor Cabang lain serta menyiapkan nota pembukuan untuk pelayanan Inkaso agar dapat melaksanakan proses penyelesaian transaksi lebih lanjut.
- (4) Menyiapkan Bilyet Capebri, Bilyet Wesel sesuai aplikasi pembelian dan menyiapkan nota pembukuan agar dapat melaksanakan proses penyelesaian transaksi selanjutnya.
- (5) Memelihara register ONH dan dokumennya serta informasinya pula.

j) Teller Tunai, Teller Kliring, Teller OB

Tugas dan Tanggung Jawab Teller adalah:

- (1) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi.

- (2) Memastikan pembayaran uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan Kantor Cabang.
- (3) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- (4) Membukukan transaksi OB, Kliring dan nota kredit/debet sesuai ketentuan.

k) Supervisor Administrasi Kredit

- (1) Sebagai koordinator dari Administrasi Kredit (ADK) serta monitoring kinerja binaannya dalam rangka menyiapkan keperluan administrasi kredit Kanca.
- (2) Memastikan input data pemberian cek atau BG pada nasabah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan.
- (3) Menindaklanjuti keluhan-keluhan dalam batas wewenang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan bank.

l) Administrasi Kredit Komersial, ADK Program, ADK Konsumer

Tugas dan Tanggung jawab ADK adalah:

- (1) Menerima, meneliti, mencatat serta mengadministrasikan setiap permohonan kredit yang sesuai dengan PS dan KRD guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasikan dan menguntungkan serta dalam rangka memberikan informasi kepada pejabat kredit lini.
- (2) Menyiapkan Instruksi Pencairan Kredit (IPK), bukti pembukuan (maker) dan melakukan *entry* data transaksi pinjaman serta surat menyurat perjanjian kredit.

- (3) Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo pada tiga bulan yang akan datang dan melaporkannya pada atasan guna menjadi informasi terhadap pemrosesan perpanjangan kredit yang akan jatuh tempo.

Wewenang :

- 1) Menyimpan dan memelihara kerjakan berkas 1 pinjaman, register dan dokumen kredit. Dokumen tersebut antara lain: formulir pengawasan, asuransi jiwa, perjanjian kredit, kuitansi untuk pencairan kredit, daftar penagihan.
 - 2) Melakukan *entry* data statis pinjaman.
- m) Supervisor Pelayanan Intern
- (1) Sebagai *signer* atas segala keperluan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan intern Kanca, seperti pembayaran telepon, listrik, air dll
 - (2) Menindaklanjuti keluhan-keluhan karyawan dibawahnya dalam batas wewenang untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah.
 - (3) Melayani dan memonitor seluruh kebutuhan internal kanca yang berkaitan dengan personalia, sekretariat dan logistik.
- n) Petugas Laporan Arsip dan Pemeliharaan Teknologi Informasi.

Tugas dan Tanggung Jawab dari Laporan Arsip dan pemeliharaan TI adalah:

- (1) Memastikan bahwa proses pembukuan di BRI Cabang Blitar telah benar dan sesuai kerentuan.
- (2) Memastikan bahwa koreksi laoran rugi/laba telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (3) Memelihara kerjakan back up data dari system computer.

- (4) Memastikan bahwa atas Nota Selisih Rekening Antar Kantor Cabang (NS_RAK) telah ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan.
- (5) Mencocokkan saldo NS_RAK dengan saldo buku besar (BB) yang bersangkutan di Neraca.

Wewenang:

- 1) Meminta data dan atau informasi yang diperlukan untuk pembuatan laporan kepada semua fungsi atau sub fungsi yang ada di kantor Cabang.
 - 2) Memeriksa tabel sistem computer pembukuan telah terpasang dengan benar.
- o) Manajer Bisnis Mikro

Tugas dan Tanggung jawab Manajer Bisnis Mikro adalah:

- (1) Merencanakan dan memonitor kas BRI Unit di Wilayah kerjanya agar tidak terjadi kelebihan kas serta mencegah penyimpanan kas.
- (2) Memutus permintaan pinjaman Kupedes sesuai dengan kewenangannya.

Manajer Bisnis Mikro membawahi:

- p) Supervisor Administrasi Unit

Tugas dan Tanggung Jawab dari Supervisor Administrasi Unit adalah :

- 1) Menjamin keamanan uang kas yang di bawa oleh TKK Kantor Cabang.
 - 2) Menjamin ketertiban penata kerjaan gaji pegawai, biaya pengobatan dan hak pegawai BRI unit untuk menjamin bahwa pegawai dapat memperoleh hak sesuai ketentuan.
- q) Petugas Administrasi Unit (PAU)

- (1) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan untuk menjaga keakuratan laporan yang digunakan manajemen, meliputi laporan kekuatan pegawai
 - (2) Membuat konsep surat berdasarkan perintah/disposisi MBM/ Pinca.
 - (3) Mengendalikan surat masuk dan keluar dari dan ke BRI.
 - (4) Menyiapkan Surat Perjalanan Dinas (SPD) pegawai-pegawai di jajaran Mikro di wilayah kerjanya.
 - (5) Menatausakan gaji pegawai, biaya pengobatan dan hak pegawai lainnya.
 - (6) Menatakerjakan persediaan logistik BRI unit agar persediaan fisik logistic sesuai dengan catatan persediannya.
- r) Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)
- (1) Mengelola register nota hubungan Kanca dan BRI Unit Non SIBS untuk menjaga ketertiban administrasi lalu lintas nota.
 - (2) Merekonsiliasi rekening hubungan Kantor Cabang BRI Non SIBS, rekening BRI Unit Non SIBS-Kanca dalam rangka ketertiban perhitungan utang piutang likuiditas Kanca-Unit.
- s) Penilik
- Tugas dan tanggung jawab dari penilik adalah:
- 1) Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan pada BRI UNIT dengan tujuan memeriksa kebenaran data administrasi, dan mengawasi kinerja karyawan serta mendorong dipatuhinya sistem dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan.

- 2) Mengusulkan atau merekomendasikan *reward* dan *punishment* bagi petugas BRI unit di bawah supervisinya.

5. Produk dan Layanan Jasa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai mana bank pada umumnya melaksanakan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan melayani jasa perbankan lainnya. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan kedalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan.

(a) Produk Simpanan

(1) Tabungan BRI – Britama

Tabungan dari Bank BRI, dengan system Real Time On-Line di seluruh Indonesia Anda dapat melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma Prime Card.

(2) Tabungan BRI – Britama Dollar

Tabungan dalam mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. Adapun keunggulan dari Britama Dolar antara lain, Real Time Online, dapat bertransaksi secara online di lebih dari 7000 unit kerja on-line yang tersebar di seluruh Indonesia, suku bunga kompetitif, gratis Asuransi Kecelakaan Diri (Personal Accident). Nasabah dilindungi fasilitas asuransi kecelakaan diri yang diberikan secara gratis, dengan rata-rata saldo harian dalam sebulan telah mencapai USD

100 atau lebih. Pertanggung jawaban diberikan maksimal sebesar 250% dari saldo akhir atau maksimal sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) bila terjadi klaim. Penyetoran dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah atau US Dollar.

(3) Britama Junio

Britama Junio merupakan Produk Tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai dengan remaja. Adapun keunggulan dari Britama Junio antara lain, bebas biaya adm tabungan & biaya kartu bulanan, kartu ATM Private Label berdesign khusus karakter atas nama anak, diikutkan pada undian hadiah, real time on linef, asilitas e-banking, program-program promosi menarik.

(4) Tabungan BRI – Simpedes

Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

(5) Simpedes TKI

Tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka, termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI.

(6) Tabungan Haji

Bila wukuf di Arafah merupakan niat suci anda, Insya Allah niat tersebut akan terwujud melalui Tabungan Haji dari Bank BRI yang kami persembahkan khusus bagi pemenuhan biaya perjalanan Haji.

(7) Deposito BRI Rupiah

Deposito BRI memberikan kenyamanan dan keamanan dalam investasi dana Anda.

(8) Deposito BRI Valas

Produk Deposito BRI yang memberikan kenyamanan investasi dana anda dalam mata uang asing.

(9) Deposito On Call

Deposit on Call (DOC) BRI merupakan produk deposito yang menawarkan investment gain yang tinggi. Keunggulan Deposito On Call dari deposito-deposito lainnya adalah suku bunga kompetitif, bebas biaya administrasi, jangka waktu 1 hari s/d 1 bulan kurang 1 hari.

(10) Giro BRI Rupiah

Giro dari Bank BRI yang mempermudah transaksi bisnis dan keuangan Anda. Keunggulan GiroBRI Rupiah adalah Real Time Online, dapat bertransaksi secara online di lebih dari 7000 unit kerja on-line yang tersebar di seluruh Indonesia, kemudahan bertransaksi setiap saat dengan mempergunakan Cek dan Bilyet Giro BRI.

(11) Giro BRI Valas

Produk Giro dari Bank BRI dalam mata uang asing. Keunggulan Real Time Online, dapat bertransaksi secara online di lebih dari 7000 unit kerja on-line yang tersebar di seluruh Indonesia, bebas biaya administrasi di bulan pertama pembukaan rekening.

(b) Produk Pinjaman / Kredit

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang terdapat 5 jenis kredit yaitu kredit Mikro, Kredit Ritel, Kredit UKM, Kredit Program dan KUR BRI yang dibagi menjadi beberapa produk lagi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan calon debitur.

(1) Kredit Mikro

Kupedes

Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

(2) Kredit Ritel

a) Kredit Agunan Kas

Fasilitas kredit yang seluruh jaminannya berupa kas (fully cash collateral).

b) Kredit Ekspres

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur profesional (Dokter, Pengacara, Notaris dll) yang digunakan untuk kebutuhan produktif

baik modal kerja maupun investasi, dengan sistem angsuran tetap setiap bulan atau besaran angsuran pokok sama untuk setiap bulan/sesuai *cash flow* debitur.

c) Kredit Investasi

Fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal / aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain.

d) Kredit Modal Kerja (KMK)

Fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan.

e) KMK Ekspor

Fasilitas kredit untuk pembiayaan produksi atau pembelian barang-barang untuk di ekspor (pre-ekspor financing) atau pembiayaan kepada nasabah yang akan melakukan negosiasi wesel ekspor (post ekspor financing).

f) KMK Konstruksi

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan jasa konstruksi / pekerjaan yang berhubungan dengan penyelesaian suatu proyek misalnya proyek pembangunan gedung, perumahan, jalan, pekerjaan supervise konstruksi, pekerjaan penyediaan barang atau jasa yang terkait dengan proyek.

g) KMK Konstruksi - BO I

Fasilitas kredit yang diberikan untuk seluruh pekerjaan jasa konstruksi yang sumber pembayarannya berasal dari dana APBN.

h) Kredit BRI Guna

Kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran yang berasal dari sumber penghasilan tetap/fixed income (gaji/uang pensiun). Dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya; pembelian barang bergerak/tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/sekolah, pengobatan, pernikahan dan lain-lain.

i) Kredit Waralaba

Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.

j) Kredit SPBU

Fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi untuk usaha SPBU PERTAMINA.

k) Kredit Resi Gudang

Fasilitas kredit Bank yang diberikan atas jaminan Resi Gudang.

l) Kredit Pemilikan Gudang

Fasilitas Kredit Investasi dalam mata uang rupiah untuk pemilikan bangunan gudang baik secara indent maupun ready stock berikut fasilitas yang melekat pada gudang untuk mendukung kegiatan usaha komersial.

m) KMK Talangan SPBU

Fasilitas Kredit Modal Kerja *plafond revolving* yang diberikan untuk pembiayaan penebusan SPBU yang dilakukan pada hari libur Nasional.

n) Kredit Batubara

Fasilitas kredit untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan yang berkaitan dengan eksploitasi dan jasa pertimbangan Batu Bara.

o) KMK Mitra WIKA

Fasilitas kredit mitra yang diberikan BRI kepada Sub-Kontraktor dan/atau Supplier (Debitur) dan/atau mandor untuk keperluan pembayaran pembiayaan dalam rangka pengerjaan proyek, pengadaan barang dan atau jasa atas dasar SPK atau kontrak dari PT WIKA (Persero).

p) Kredit Waralaba Alfamart

Fasilitas kredit untuk membiayai bisnis waralaba mini market Alfamart.

q) Kredit Waralaba Apotik K24

Kredit Waralaba K24 merupakan kredit untuk nasabah perorangan / Badan Usaha yang tertarik menjadi *franchisee* apotek K24 untuk pembukaan, pengembangan gerai apotek K-24 baru, maupun take over.

r) Pengadaan Tabung Elpiji

Fasilitas kredit KMK/KI yang diberikan kepada agen/SPPBE (Stasiun Pengisian & Pengangkutan Bulk Elpiji) / SPBE (Stasiun Pengisian Bulk Elpiji) anggota Hiswana Migas khusus untuk pengadaan tabung gas LPG 3 Kg beserta isinya.

s) KMK Mitra PP

Fasilitas kredit yang diberikan kepada Sub-kontraktor, Supplier dan Mandor untuk membiayai tagihan atau piutang / Invoice kepada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. , Mitra PP.

t) Kredit Anggota PDGI

Fasilitas kredit yang diberikan khusus kepada anggota PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) untuk pengembangan usaha prakteknya.

u) Kredit PPTKIS & TKI

Fasilitas kredit dari Bank BRI yang dapat dimanfaatkan oleh Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) berupa kredit modal kerja untuk pengelolaan penempatan tenaga kerja Indonesia diluar negeri dan kredit kepada Calon/Tenaga Kerja Indonesia (CTKI/TKI) dalam rangka persiapan dan pelatihan CTKI/TKI yang bersangkutan.

(3) Kredit UKM

a) Agribisnis

b) Bisnis Umum

(4) Kredit Program

a) KPEN - RP

Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP) Non Kemitraan adalah Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank BRI kepada Petani langsung dengan memperoleh subsidi bunga

dari Pemerintah dalam rangka mendukung Program Pengembangan Bahan Baku Bahan Bakar Nabati dan Program Revitalisasi Perkebunan.

b) KKPE - TEBU

Kredit ketahanan Pangan & Energi (KKPE) - Tebu adalah Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada petani peserta untuk keperluan pengembangan budidaya tebu, melalui kelompok tani atau koperasi yang bermitra dengan Mitra Usaha / PG (Pabrik Gula).

c) KKPE

Kredit Ketahanan Pangan & Energi adalah Kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati.

(5) KUR BRI

a) KUR BRI

Kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

b) KUR TKI BRI

Fasilitas kredit yang diberikan kepada TKI yang digunakan untuk pengurusan dokumen, pelatihan dan pemberangkatan TKI ke luar negeri.

(c) Jasa Bank

(1) Transfer/LLG

Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI. Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

(2) Remittance

Layanan Remittance BRI merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

(3) Kliring

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

(4) Inkaso

Inkaso merupakan penagihan oleh pihak bank yang bertindak untuk dan atas nama seseorang kepada seseorang atas dasar satu hak tagihan dalam bentuk surat berharga.

(5) *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box merupakan kotak yang terbuat dari logam bermutu tinggi yang dilengkapi dengan kunci berpengaman ganda dan ditempatkan di ruang khasana untuk lebih menjamin keamanan.

(6) Bill Payment

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

Jenis Tagihan yang dapat diibayar di BRI :

1. Tagihan PLN
2. Tagihan Telepon
3. Tagihan Telkomsel

(7) *Western union*

Western union merupakan salah satu jasa transfer pengiriman dan penerimaan uang BRI dari dan keluar negeri dengan mata uang sesuai dengan Negara yang bersangkutan secara cepat dan aman.

6. Kebijakan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Kebijakan kredit adalah mencakup komponen kebijakan dalam persetujuan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Komponen-komponen kebijakan tersebut meliputi :

a. Konsep Hubungan Total Perkreditan

Kebijakan persetujuan kredit harus didasarkan pada penilaian menyeluruh atas fasilitas kredit dimana di dalamnya termasuk kredit umum,

pengambilalihan tagihan, pemberian surat berharga dan pemberian jaminan bank.

b. Penetapan Batas Wewenang Perkreditan

Batas ini tertuang dalam Pendelegasian Wewenang Keputusan (PDWK) yang diatur dalam Keputusan Direksi secara tertulis. Keputusan tersebut memuat wewenang dan tanggung jawab serta jumlah kredit yang berhak diputus oleh pejabat yang ditunjuk.

c. Tanggung Jawab Keputusan Kredit

Setiap pejabat yang terlibat dalam kebijakan persetujuan kredit mampu memastikan hal-hal berikut:

- 1) Pemberian kredit telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- 2) Pemberian kredit telah sesuai dan didasarkan pada analisis kredit yang jujur, obyektif, cermat, dan seksama berdasarkan 5C.
- 3) Menganalisis kondisi keuangan dan non keuangan dari debitur sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa kredit tersebut akan mampu dilunasi oleh debitur.

d. Proses Persetujuan Kredit

Proses persetujuan kredit berlangsung melalui beberapa tahapan, tahapan pengajuan permohonan kredit, analisis dan evaluasi, rekomendasi, kelengkapan paket kredit, putusan kredit perjanjian kredit, dan persetujuan kredit.

e. Perjanjian Kredit

Perjanjian kredit, bentuk dan formatnya sudah ditentukan oleh Kantor Pusat dan dibuat secara tertulis. Setiap kredit yang disetujui dan disepakati permohonannya harus dituangkan dalam perjanjian atau akad kredit secara tertulis.

f. Persetujuan Pencairan Kredit

Persetujuan pencairan kredit harus menjamin azas terarah dan produktif serta dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit.

g. Administrasi dan Dokumentasi Kredit

Administrasi dan dokumentasi kredit merupakan aspek penting dalam proses kegiatan perkreditan yang dapat memberikan tanda-tanda melalui sistem informasi untuk mengetahui kualitas kolektibilitas para debitur.

h. Moenitoring dan Pengawasan Kredit

Monitoring dan pengawasan kredit diperlukan sebagai upaya peringatan dini yang mampu mengantisipasi tanda-tanda penyimpangan dari syarat-syarat yang telah disepakati antara debitur dengan bank yang mengakibatkan menurunnya kualitas kredit serta untuk menentukan tingkat kualitas atau kolektibilitas kredit yang bersangkutan.

i. Rekontruksi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Prosedur rekontruksi dan penyelesaian kredit bermasalah diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK)

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Kredit

Bank harus selektif dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam proses pengambilan keputusan kredit adalah :

- a. Legalitas calon Debitur, meliputi :
 - a) Identitas dan riwayat hidup calon debitur yang tertuang dalam Surat Keterangan Permohonan Pinjaman.
 - b) Usaha yang akan dibiayai tersebut tidak termasuk dalam daftar hitam dari Bank Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia, serta bukan merupakan badan usaha yang dilarang.
 - c) Mempunyai dokumen yang sah mengenai ijin pendirian badan usaha dan dokumen yang dijadikan anggunan sesuai dengan syarat.
- b. Tujuan mengajukan kredit beserta jumlah kredit yang dibutuhkan.
- c. Analisis kredit berdasarkan prinsip 5C dan juga berdasarkan aspek-aspek dalam studi kelayakan.

8. Penilaian Pada Aspek Keuangan Yang Diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang

Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis yang dilakukan dengan mengkaji ulang seluruh komponen yang ada dalam laporan keuangan tersebut (*recasting*) yaitu kondisi aktiva (lancar/tetap), kondisi hutang, kondisi modal, kondisi penjualan/pendapatan, kondisi biaya dan sebagainya, sehingga dapat disajikan/disusun kembali dalam laporan riil.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar analisis pemberian kredit dapat berupa laporan keuangan yang telah diaudit atau belum diaudit tergantung pada pertimbangan pejabat lini kredit. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis adalah laporan keuangan minimal 2 (dua) tahun terakhir. Laporan periode terakhir adalah maksimal 3 bulan sebelum pengajuan. Penilaian *Credit Risk Rating* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang katagori *financial* :

1. *Current Ratio* > 140%

2. *Quick Ratio* > 35%

3.
$$\frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah +Htg Jk pJng}} \times 100\% \geq 40\%$$

4.
$$\frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga +pokok 1 thn yad}} \times 100\% \geq 50\%$$

5.
$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\% > 150\%$$

6.
$$\frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \geq 35\%$$

7. ROA tahun ini > Tahun Lalu

8. Profit Margin Tahun Ini > Tahun Lalu

9. Pertumbuhan Penjualan Tahun ini > Tahun Lalu

B. Penyajian data

1. Laporan Keuangan Toko Emas ABC

Tabel 1

Neraca Toko Emas ABC

31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011

(Rp. 000.000)

Keterangan	31-12-2010	31-12-2011
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Rekening bank	242,000	298,546
Piutang lain	-	-
Persediaan barang	4,160,786	4,476,162
Uang muka pembelian barang	-	-
Jumlah aktiva lancar	4,402,786	4,774,708
Aktiva tetap		
Tanah	1,000,000	1,000,000
Bangunan	2,500,000	2,500,000
Kendaraan	450,000	450,000
Peralatan	63,500	63,500
Aktiva tetap lain	-	2,150,000
penyusutan aktiva tetap	(758,100)	(964,450)
Jumlah aktiva tetap	3,255,400	5,199,050
Jumlah aktiva	7,658,186	9,973,758
Pasiva		
Hutang lancar		
Hutang dagang	55,600	25,000
Hutang Bank BRI	2,000,000	1,958,673
Hutang Bank Lain jangka pendek	-	-
Hutang Bank Lain	-	65,224
jumlah hutang lancar	2,055,600	2,048,897
Hutang Jangka panjang	-	1,550,000
Hutang jangka panjang KMK+KPR	-	1,550,000
Jumlah kewajiban	2,055,600	3,598,897
Modal		
Modal disetor	5,125,724	5,602,586
Laba tahun berjalan	476,862	772,275
Jumlah modal	5,602,586	6,374,861
Jumlah Pasiva	7,658,186	9,973,758

Sumber: Data diolah

Tabel 2

Laporan Laba / Rugi Toko Emas ABC

Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011
Penjualan bersih	7,686,478	17,185,799
Harga pokok penjualan	6,554,100	15,467,219
Laba kotor	1,132,378	1,718,580
Biaya penjualan, Admn umum	142,375	216,025
Laba operasional	990,003	1,502,555
Biaya bunga bank	253,541	327,234
Biaya penyusutan	176,350	206,350
Biaya lain	75,000	183,340
Laba setelah bunga & penyusutan	485,112	785,631
penghasilan lain	-	-
Laba sebelum pajak	485,112	785,631
Pajak	8,250	13,356
Laba bersih	476,862	772,275

Sumber: Data diolah

2. Laporan Keuangan Toko Pracangan EFG

Tabel 3

Neraca Toko Pracangan EFG

Tahun 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011

(Rp. 000.000)

Keterangan	31-12-2010	31-12-2011
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Rekening bank	45,762	132,000
Piutang dagang	422,375	434,236
Persediaan barang	1,489,357	1,638,002
aktiva lancar lainnya	-	-
Jumlah aktiva lancar	1,957,494	2,204,238
Aktiva tetap		
Tanah	1,600,000	1,900,000
Bangunan	600,000	700,000
Kendaraan	150,000	150,000
Peralatan	380,000	380,000
Aktiva tetap lain	-	-
penyusutan aktiva tetap	(623,500)	(688,500)
Jumlah aktiva tetap	2,106,500	2,441,500
Jumlah aktiva	4,063,994	4,645,738
Pasiva		
Hutang lancar	325,053	115,000
Hutang dagang	2,110	950,856
Hutang Bank BRI	114,764	-
jumlah hutang lancar	441,927	1,065,856
Hutang jangka panjang	-	-
Jumlah Hutang Jangka panjang	-	-
Jumlah kewajiban	441,927	1,065,856
Modal		
Modal disetor	3,108,058	3,022,067
Laba tahun berjalan	514,009	557,815
Jumlah modal	3,622,067	3,579,882
Jumlah Pasiva	4,063,994	4,645,738

Sumber: Data diolah

Tabel 4

Laporan Laba/ Rugi Toko Pracangan EFG

Tahun 2010 dan 2011

(Rp. 000.000)

Keterangan	2010	2011
Penjualan bersih	9,039,132	9,943,045
Harga pokok penjualan	7,747,440	8,522,184
Laba kotor	1,291,692	1,420,861
Biaya penjualan, Admn umum	478,170	525,987
Laba operasional	813,522	894,874
Biaya bunga bank	4,423	12,636
Biaya penyusutan	65,000	65,000
Biaya lain	58,754	70,505
Laba setelah bunga & penyusutan	685,345	746,733
penghasilan lain	-	-
Laba sebelum pajak	685,345	746,733
Pajak	171,336	188,918
Laba bersih	514,009	557,815

Sumber: Data diolah

3. Laporan Keuangan Toko Bangunan XYZ

Tabel 5

Neraca Toko Bangunan XYZ

31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011

(Rp. 000.000)

Keterangan	31-12-2010	31-12-2011
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Rekening bank	10,657,525	10,977,263
Piutang dagang	515,829,307	567,412,238
Persediaan barang	1,429,069,543	1,831,005,150
Aktiva lancar lain	-	-
Jumlah aktiva lancar	1,955,556,375	2,409,394,651
Aktiva tetap		
Tanah	700,000,000	700,000,000
Bangunan	400,000,000	400,000,000
Kendaraan	112,500,000	112,500,000
Peralatan	170,000,000	170,000,000
Aktiva tetap lain	-	-
penyusutan aktiva tetap	(185,185,668)	(216,979,052)
Jumlah aktiva tetap	1,197,314,332	1,165,520,948
Jumlah aktiva	3,152,870,707	3,574,915,599
Pasiva		
Hutang lancar	195,763,425	201,636,328
Hutang dagang	897,422,854	969,688,466
Hutang Bank BRI	-	-
jumlah hutang lancar	1,093,186,279	1,171,324,794
Hutang jangka panjang	-	-
Jumlah Hutang Jangka panjang	-	-
Jumlah kewajiban	1,093,186,279	1,171,324,794
Modal		
Modal disetor	1,798,391,696	2,059,685,428
Laba tahun berjalan	261,293,459	343,905,377
Jumlah modal	2,059,685,155	2,403,590,805
Jumlah Pasiva	3,152,871,434	3,574,915,599

Sumber: Data diolah

TABEL 6

Laporan Laba / Rugi Toko Bangunan XYZ

Tahun 2010 - 2011

(Rp. 000.000)

Keterangan	2010	2011
Penjualan bersih	5,529,458,000	6,358,876,700
Harga pokok penjualan	4,865,923,040	5,595,811,496
Labanya kotor	663,534,960	763,065,204
Biaya penjualan, Admn umum	165,883,740	190,766,301
Labanya operasional	497,651,220	572,298,903
Biaya bunga bank	-	-
Biaya penyusutan	27,916,668	31,794,384
Biaya lain	151,715,430	131,102,712
Labanya setelah bunga & penyusutan	318,019,122	409,401,807
penghasilan lain	-	-
Labanya sebelum pajak	318,019,122	409,401,807
Pajak	56,725,663	65,496,430
Labanya bersih	261,293,459	343,905,377

Sumber: Data diolah

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang

Penilaian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang (BRI) dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah penilaian dari aspek keuangan yaitu *credit risk rating category financial* atau kita sebut analisis rasio keuangan. Terdapat Sembilan perhitungan yang dilakukan BRI untuk menilai aspek keuangan calon debitur.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Pada Toko Emas ABC Tahun 2010

(1) Current Ratio

$$\begin{aligned} CR &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.402.786}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 214,18\% \end{aligned}$$

(2) Quick Ratio

$$\begin{aligned} QR &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.402.786 - 4.160.786}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 11,77\% \end{aligned}$$

(3) $\frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk pJng}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.132.378}{2.055.600 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{1.132.378}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 55,08\% \end{aligned}$$

$$(4) \frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.132.378}{253.541 + 2.055.600} \times 100\%$$

$$= \frac{1.132.378}{2.309.141} \times 100\%$$

$$= 49,03\%$$

$$(5) \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

$$= \frac{990.003}{253.541} \times 100\%$$

$$= 390,47\%$$

$$(6) \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.125.724}{7.658.186} \times 100\%$$

$$= 66,93\%$$

(7) Return On Investment (ROI/ROA)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{476.862}{7.658.186} \times 100\%$$

$$= 68,07\%$$

(8) Profit Margin

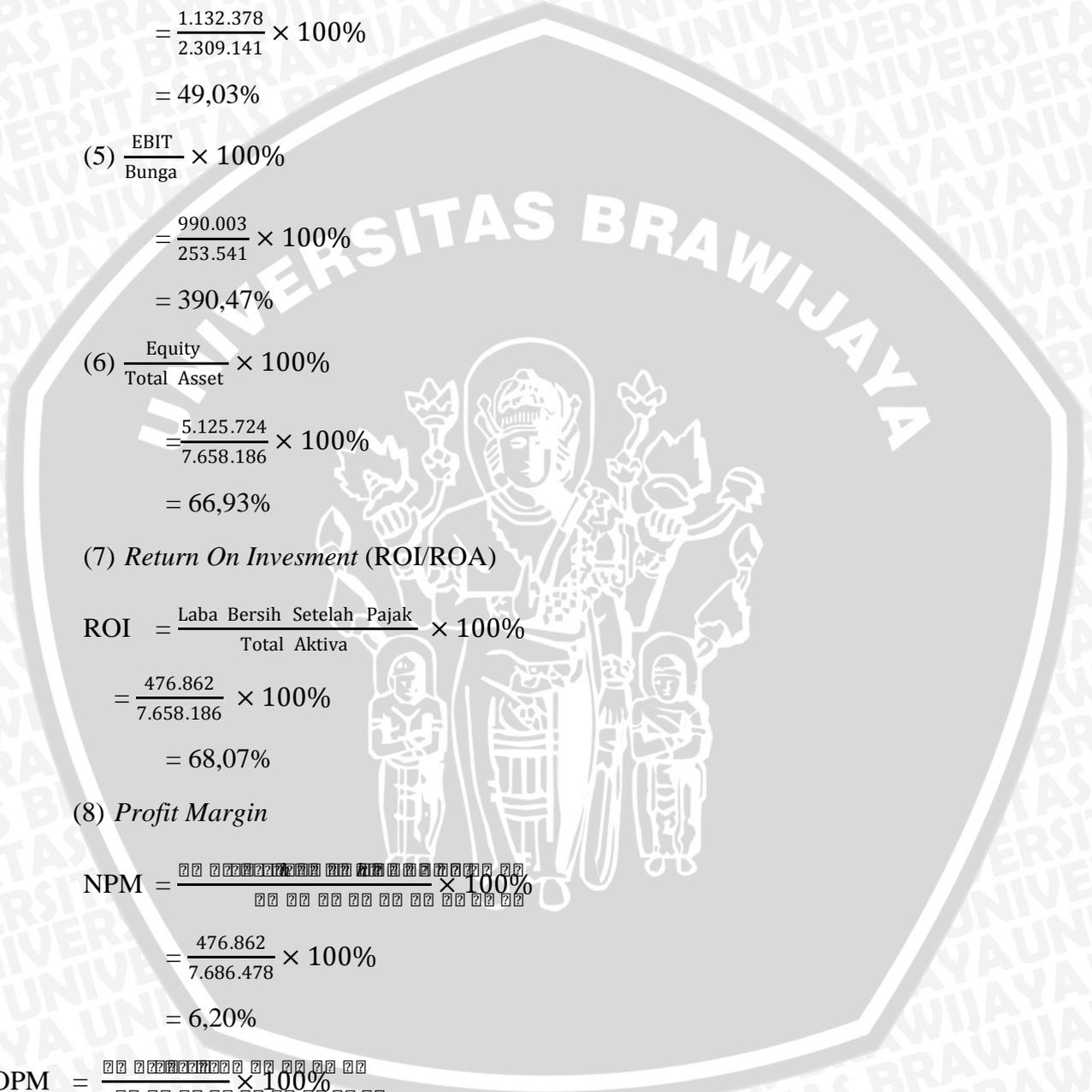
$$\text{NPM} = \frac{476.862}{7.686.478} \times 100\%$$

$$= 6,20\%$$

$$\text{OPM} = \frac{990.003}{7.686.478} \times 100\%$$

$$= 12,87\%$$

(9) Penjualan = Rp. 7.686.478



Hasil Perhitungan Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Emas ABC Tahun 2011

(1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.774.708}{2.048.897} \times 100\% \\ &= 233,03\% \end{aligned}$$

(2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.774.708 - 4.476.162}{2.048.896} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

(3) $\frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk pJng}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.718.580}{2.048.897 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{1.718.580}{2.048.897} \times 100\% \\ &= 83,87\% \end{aligned}$$

(4) $\frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga} + \text{pokok 1 thn yad}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.718.580}{327.234 + 3.598.897} \times 100\% \\ &= \frac{1.718.580}{3.976.131} \times 100\% \\ &= 43,22\% \end{aligned}$$

(5) $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.502.555}{327.234} \times 100\% \\ &= 459,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (6) \quad & \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.602.586}{9.973.758} \times 100\% \\
 &= 56,17\%
 \end{aligned}$$

(7) *Return On Investment (ROI/ROA)*

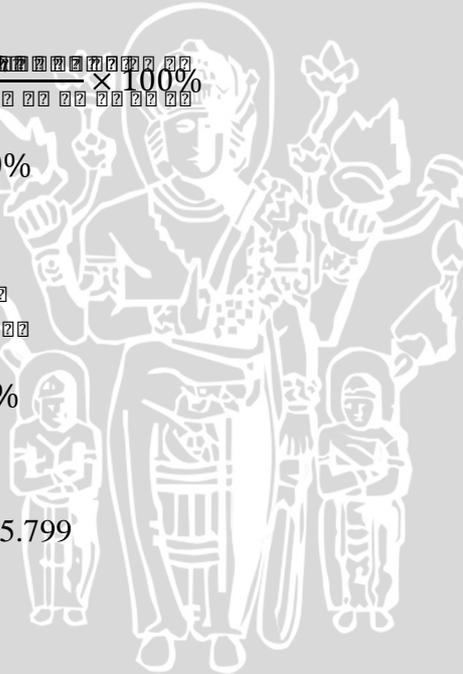
$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{772.275}{9.973.758} \times 100\% \\
 &= 7,74\%
 \end{aligned}$$

(8) *Profit Margin*

$$\begin{aligned}
 \text{NPM} &= \frac{772.275}{17.185.799} \times 100\% \\
 &= \frac{772.275}{17.185.799} \times 100\% \\
 &= 4,49\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{OPM} &= \frac{1.502.554}{17.185.799} \times 100\% \\
 &= \frac{1.502.554}{17.185.799} \times 100\% \\
 &= 8,74\%
 \end{aligned}$$

(9) Penjualan = Rp. 17.185.799



Tabel 7

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang Tahun 2010 dan 2011

No	Kategori	standart BRI	2010	2011	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	> 140%	214,18%	233,03%	Layak
2	<i>Quick Ratio</i>	> 35%	11,77%	14,57%	Tidak Layak
3	EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	> = 40%	55,08%	83,87%	Layak
4	EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	> = 50%	49,03%	43,22%	Tidak Layak
5	(EBIT/Bunga) × 100%	> 150%	309,47%	459,16%	Layak
6	(Equity/Total Asset)×100%	> = 35%	66,93%	56,17%	Layak
7	ROA tahun ini	> tahun lalu	68,07%	7,74%	Tidak Layak
8	Profit Margin Tahun Ini	> tahun lalu			Tidak Layak
	<i>Net Profit Margin</i>		6,20%	4,49%	
	<i>Operating Profit Margin</i>		12,87%	8,74%	
9	Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	> tahun lalu	Rp. 7.686.478	Rp. 17.185.799	Layak

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Pada Toko Emas ABC

- (1) *Current Ratio* pada tahun 2010 sebesar 214,18% mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 233,03%. Namun nilai *current ratio* Toko Emas ABC masih bisa dianggap layak karena walaupun terjadi penurunan nilai *current ratio* tersebut tetap diatas 140%
- (2) Pada Tahun 2010 *quick ratio* Toko Emas ABC sebesar 11,77%. Pada tahun 2011 sebesar 14,57%. Nilai rasio ini naik sebesar 2,8%. Namun kenaikan ini tidak berarti nilai rasio ini akan dianggap layak karena nilainya yang berada dibawah 35% maka dalam perhitungan rasio ini Toko Emas ABC masih dinilai tidak layak.
- (3) Nilai perbandingan antara laba dengan hutang-hutang jangka pendek dan menengah Toko Emas ABC menunjukkan angka 55,08% pada tahun 2010. Sedangkan tahun 2011 sebesar 83,87% mengalami kenaikan sebesar 28,79%. Nilai yang stabil berada diatas 40% pada katagori ini membuat Toko Emas ABC dapat dianggap layak di kategori ini.
- (4) Besar perbandingan laba dengan bunga serta total kewajiban satu tahun Toko Emas ABC di tahun 2010 dan 2011 berada di bawah 50% sehingga dalam katergori ini Toko Emas ABC dianggap Tidak Layak.

- (5) Perbandingan laba operasional dengan bunga Toko Emas ABC pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai yang diatas standart membuat Toko Emas ABC dianggap layak dalam kategori ini.
- (6) Pada tahun 2010 perbandingan *equity* dengan *total asset* sebesar 66,93%. Tahun 2011 sebesar 56,17% mengalami penurunan sebesar 10,76. Namun dalam kategori ini Toko Emas ABC dianggap layak karena nilai tetap stabil diatas 35%.
- (7) ROA Toko Emas ABC pada tahu 2010 sebesar 68,07%. Pada tahun 2011 sebesar 7,74% mengalami penurunan yang sangat signifikan. Standart ROA yang harus mengalami kenaikan atau minimal sama dengan tahun lalu maka Toko Emas ABC dalam kategori ini dinyatakan tidak layak.
- (8) Hal yang terjadi pada kategori ROA juga terjadi pada kategori *profit margin* yang mengalami peunurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011 sehigga dinyatakan tidak layak dalam kategori ini.
- (9) Penjualan Toko Emas ABC mengalami kenaikan yang sangat pesat dari tahun 2010 yang hanya sebesar Rp. 7.686.478,- menjadi Rp. 17.185.799,- di tahun 2011 sehingga dalam kategori ini Toko Emas ABC dapat dinyatakan layak.

Secara garis besar Toko Emas ABC dapat dinyatakan layak untuk mendapatkan kredit karena dari 9 kategori 5 diantaranya memiliki nilai layak mendapatkan kredit dan 4 dinyatakan tidak layak. Dengan adanya

pinjaman ini diharapkan Toko Emas ABC dapat meningkatkan kondisi keuangannya.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Pracangan EFG Tahun 2010

(1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.957.494}{441.927} \times 100\% \\ &= 442,94\% \end{aligned}$$

(2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.957.494 - 1.489.357}{441.927} \times 100\% \\ &= 105,93\% \end{aligned}$$

$$(3) \frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk pJng}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.291.692}{441.927 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{1.291.692}{441.927} \times 100\% \\ &= 292,28\% \end{aligned}$$

$$(4) \frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga} + \text{pokok 1 thn yad}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1.291.692}{4.423 + 441.927} \times 100\% \\ &= \frac{1.132.378}{446.350} \times 100\% \\ &= 289,38\% \end{aligned}$$

$$(5) \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

$$= \frac{813.522}{4.423} \times 100\%$$

$$= 18.392,99 \%$$

$$(6) \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.108.058}{4.063.994} \times 100\%$$

$$= 76,47 \%$$

(7) *Return On Investment (ROI/ROA)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{514.009}{4.063.994} \times 100\%$$

$$= 12,64\%$$

(8) *Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{514.009}{9.039.132} \times 100\%$$

$$= 5,68\%$$

$$\text{OPM} = \frac{813.522}{9.039.132} \times 100\%$$

$$= 9 \%$$

(9) Penjualan = Rp. 9.039.132

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk Cabang Malang Toko Pracangan EFG Tahun 2011

(1) *Current Ratio*

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



$$= \frac{2.204.238}{1.065.856} \times 100\%$$

$$= 206,80\%$$

(2) *Quick Ratio*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.204.238 - 1.638.002}{1.065.856} \times 100\%$$

$$= 53,12\%$$

$$(3) \frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk pJng}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.420.861}{1.065.856 + 0} \times 100\%$$

$$= \frac{1.132.378}{1.065.856} \times 100\%$$

$$= 133,30\%$$

$$(4) \frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga} + \text{pokok 1 thn yad}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.420.861}{12.636 + 1.065.856} \times 100\%$$

$$= \frac{1.420.861}{1.073.492} \times 100\%$$

$$= 131,74\%$$

$$(5) \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

$$= \frac{894.874}{12.636} \times 100\%$$

$$= 7081,94\%$$

$$(6) \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.022.067}{4.645.738} \times 100\%$$

$$= 65,05\%$$

(7) Return On Investment (ROI/ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{557.815}{4.645.738} \times 100\% \\ &= 12,007\% \end{aligned}$$

(8) Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{557.815}{9.943.045} \times 100\% \\ &= 5,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{894.874}{9.943.045} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

(9) Penjualan = Rp. 9.943.045



Tabel 8

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Prancangan EFG oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang Tahun 2010 dan 2011

No	Kategori	standart BRI	2010	2011	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	> 140%	442,94%	206,80%	Layak
2	<i>Quick Ratio</i>	> 35%	105,93%	53,12%	Layak
3	EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	> = 40%	292,28%	133,30%	Layak
4	EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	> = 50%	289,38%	131,74%	Layak
5	(EBIT/Bunga) × 100%	> 150%	18.392,99 %	7081,94 %	Layak
6	(Equity/Total Asset)×100%	> = 35%	76,47%	65,05%	Layak
7	ROA tahun ini	> tahun lalu	12,64%	12,007%	Tidak Layak
8	Profit Margin Tahun Ini	> tahun lalu			Tidak Layak
	<i>Net Profit Margin</i>		5,68%	5,61%	
	<i>Operating Profit Margin</i>		9%	9%	
9	Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	> tahun lalu	Rp. 9.039.132	Rp. 9.943.045	Layak

Sumber Data : Data diolah

Hasil Analisis Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Pracangan EFG

- (1) Pada tahun 2010 *current ratio* Toko Pracangan EFG sebesar 442,94%. Pada tahun 2011 sebesar 206,80% mengalami penurunan namun tetap dianggap layak karena nilai dari rasio ini lebih dari 140%.
- (2) *Quick ratio* Toko Pracangan EFG dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan yaitu hampir 50%. Namun tetap dianggap layak karena nilai dari rasio ini tetap di atas standart 35%.
- (3) Toko Pracangan EFG dalam perbandingan antara EBITDA dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek dianggap layak meskipun mengalami penurunan namun nilainya tetap berada diatas standart yaitu 40%.
- (4) Pada tahun 2010 nilai pebandingan EBITDA dengan kewajiban bunga yang ditambah dengan kewajiban 1 tahun sebesar 289,38%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga menjadi 131,74%. Meskipun mengalami penurunan Toko Pracangan EFG tetap dianggap layak karena nilai perbandingannya lebih dari 50%.
- (5) Perbandingan laba operasi dengan bunga Toko Prancanga EFG sangatlah besar. Pada tahun 2010 nilai ini berada diatas standart, namun tahun 2010 mengalami penurunan namun nilainya tetap diatas standart, sehingga dapat dikatakan layak.

- (6) Pada tahun 2010 nilai perbandingan *equity* dengan *total asset* Toko Pracangan EFG sebesar 76,47%. Pada tahun 2011 65,05%. Nilai perbandingan ini dianggap layak karena nilainya diatas 35%
- (7) ROA Toko Pracangan EFG tahun 2010 memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ROA 2011 sehingga dalam kategori in Toko Pracangan EFG dianggap masih belum layak
- (8) Sama halnya dengan nilai ROA, *profit margin* Toko Pracangan EFG juga dinyatakan masih belum layak karena nilai *profit margin* tahun 2010 lebih besar dari pada tahun 2011.
- (9) Berbeda dengan nilai ROA dan *profit margin*, nilai penjualan Toko Pracangan EFG cenderung mengalami kenaikan sehingga pada katagori ini Toko Pracangan EFG dinyatakan layak.

Dilihat dari nilai keseluruhannya Toko Pracangan EFG ini memiliki hasil kelayakkan 7 poin sementara dinyatakan tidak layak 2 poin sesuai dengan standart BRI yang menyatakan maksimal memiliki 4 poin tidak layak maka secara finansial Toko Pracangan EFG dinyatakan masih layak mendapatkan kredit.

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Bangunan XYZ Tahun
2010**

(1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} CR &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.955.556.375}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 178,88\% \end{aligned}$$

(2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} QR &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.955.556.375 - 1.429.069.543}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 48,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (3) \quad & \frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk plng}} \times 100\% \\ &= \frac{663.534.960}{1.093.186.279 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{663.534.960}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 60,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (4) \quad & \frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga} + \text{pokok 1 thn yad}} \times 100\% \\ &= \frac{663.534.96}{0 + 1.093.186.279} \times 100\% \\ &= \frac{663.534.968}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 60,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (5) \quad & \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{497.651.220}{0} \times 100\% \end{aligned}$$

= -

$$(6) \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.789.391.696}{3.152.871.434} \times 100\%$$

$$= 57,03 \%$$

(7) *Return On Investment (ROI/ROA)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{261.293.459}{3.152.871.707} \times 100\%$$

$$= 8,28\%$$

(8) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{261.293.459}{5.529.458.000} \times 100\%$$

$$= 4,72\%$$

(9) Penjualan = Rp. 5.529.458.000

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Bangunan XYZ Tahun

2011

(1) *Current Ratio*

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.409.394.651}{1.171.324.794} \times 100\%$$

$$= 205,69\%$$

(2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} QR &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.409.394.651 - 1.831.005.150}{1.171.324.794} \times 100\% \\ &= 49,38\% \end{aligned}$$

$$(3) \frac{\text{EBITDA}}{\text{Hutang Jk Mngah} + \text{Htg Jk pJng}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{763.065.204}{1.171.324.794 + 0} \times 100\% \\ &= \frac{763.065.204}{1.171.324.794} \times 100\% \\ &= 65,14\% \end{aligned}$$

$$(4) \frac{\text{EBITDA}}{\text{kewajiban Bunga} + \text{pokok 1 thn yad}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{763.065.204}{0 + 1.171.324.794} \times 100\% \\ &= \frac{763.065.204}{1.171.324.794} \times 100\% \\ &= 65,14\% \end{aligned}$$

$$(5) \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{572.298.903}{0} \times 100\% \\ &= - \end{aligned}$$

$$(6) \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2.059.685.428}{3.574.915.599} \times 100\% \\ &= 57,61\% \end{aligned}$$

(7) *Return On Investment (ROI/ROA)*

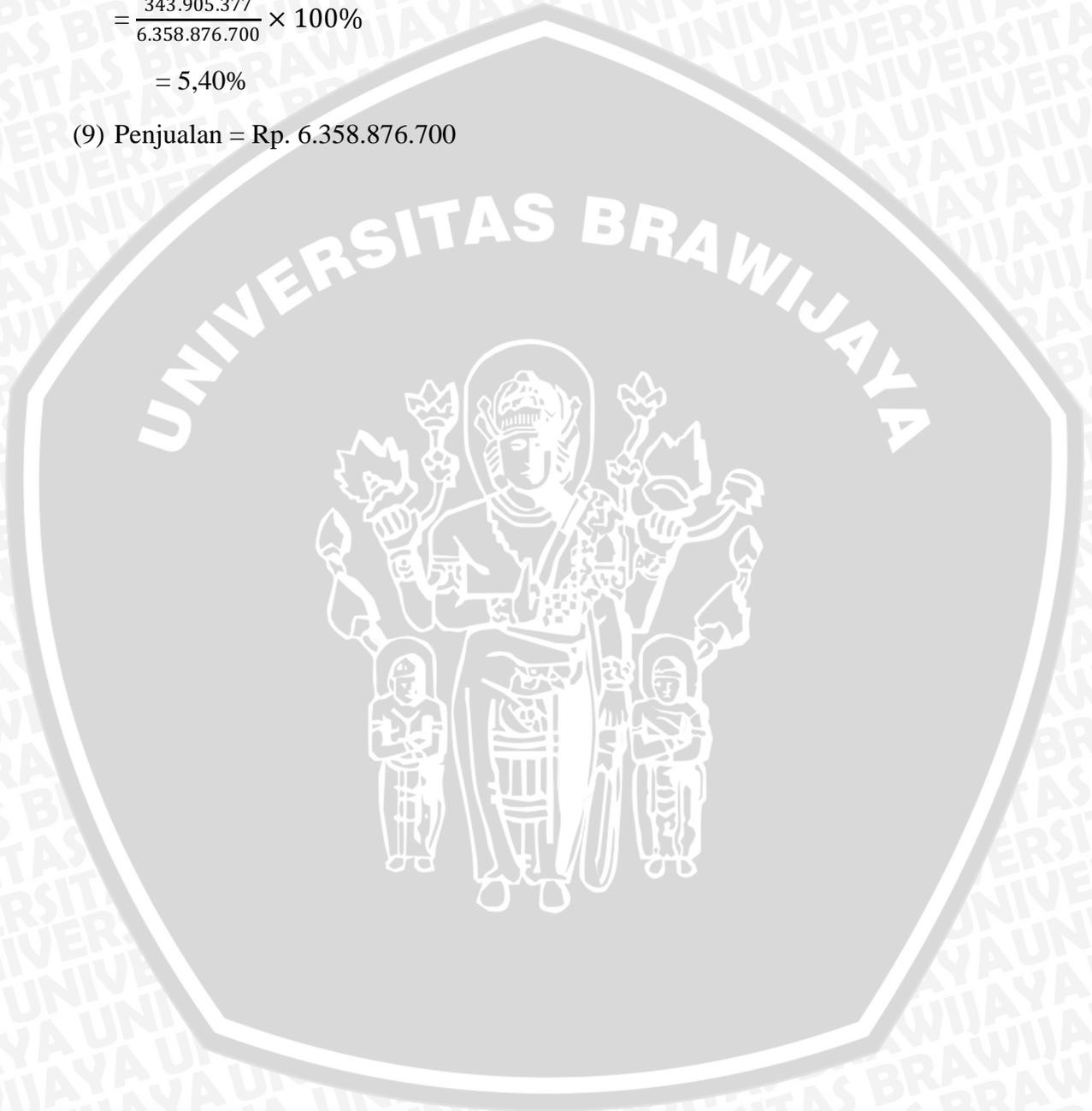
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{343.905.377}{3.574.915.599} \times 100\% \\ &= 9,62\% \end{aligned}$$

(8) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{343.905.377}{6.358.876.700} \times 100\% \\ &= \frac{343.905.377}{6.358.876.700} \times 100\% \\ &= 5,40\% \end{aligned}$$

(9) Penjualan = Rp. 6.358.876.700



Tabel 9

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Malang
Tahun 2010 dan 2011

No	Kategori	standart BRI	2010	2011	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	> 40%	178,88%	205,69%	Layak
2	<i>Quick Ratio</i>	> 35%	48,16%	49,38%	Layak
3	EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	> = 40%	60,69%	65,14%	Layak
4	EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	> = 50%	60,69%	65,14%	Layak
5	(EBIT/Bunga) × 100%	> 150%	0	0	Tidak memiliki bunga
6	(Equity/Total Asset)×100%	> = 35%	57,03%	57,61%	Layak
7	ROA tahun ini	> tahun lalu	8,28%	9,62%	Layak
8	Profit Margin Tahun Ini	> tahun lalu			Layak
	<i>Net Profit Margin</i>		4,47%	5,40%	
	<i>Operating Profit Margin</i>		9%	9%	
9	Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	> tahun lalu	Rp. 5.529.458.000	Rp. 6.358.876.700	Layak

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis Rasio Keuangan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang pada Toko Bangunan XYZ

- (1) Pada tahun 2010 *current ratio* Toko Bangunan XYZ sebesar 178,88%. Pada tahun 2011 sebesar 205,69% mengalami kenaikan sebesar 26,81. Nilai rasio yang diatas standart 140% menjadikan Toko Bangunan XYZ dianggap layak dalam kategori ini.
- (2) *Quick ratio* Toko Bangunan XYZ pada tahun 2010 dan 2011 memiliki nilai diatas standart 35% sehingga dianggap layak dalam kategori ini.
- (3) Perbandingan EBITDA dengan hutang jangka pendek Toko Bangunan XYZ pada tahun 2010 sebesar 60,69%, berada diatas standart yang ditetapkan sebesar 40%. Pada tahun 2011 nilai perbandingan itu juga berada di atas standart yang ditetapkan yaitu sebesar 65,14%, sehingga Toko Bangunan XYZ dinyatakan layak dalam kategori ini.
- (4) Toko Bangunan XYZ memiliki nilai perbandingan EBITDA sebesar 60,69% pada tahun 2010. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sehingga menjadi 65,14%. Disamping mengalami kenaikan, nilai yang diatas standart 50% membuat Toko Bangunan XYZ dinyatakan layak.
- (5) Toko Bangunan XYZ tidak memiliki nilai perbandingan antara EBIT dengan bunga bank. Hal itu terjadi karena Toko Bangunan XYZ tidak memiliki nilai hutang.

- (6) Perbandingan antara *equity* dengan *total asset* Toko Bangunan XYZ pada tahun 2010 dan tahun 2011 berada diatas 35% , sehingga dalam kategori ini Toko Bangunan XYZ dinyatakan layak.
- (7) Pada tahun 2010 ROA Toko Bangunan XYZ sebesar 8,28% dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 9,62% dengan demikian dalam katagori ini Toko Bangunan XYZ dapat dinyatakan layak.
- (8) Pada tahun 2011 nilai *profit margin* Toko Bangunan XYZ sebesar 5,40% lebih besar dari tahun 2010 sebesar 4,47%, sehingga Toko Bangunan XYZ dapat dikatakan layak.
- (9) Seperti halnya nilai ROA dan *profit margin* nilai penjualan Toko Bangunan XYZ juga mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke 2011 sehingga dapat dikatakan laya.

Toko Bangunan XYZ memiliki pertumbuhan yang baik terbukti dengan sebagian besar nilai kategori berada diatas standart dan memiliki kenaikan dari tiap tahunnya. Hal ini membuktikan jika Toko Bangunan XYZ layak mendapatkan kredit.

(2) Analisis Rasio Keuangan Pada Umumnya

Analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan pada umumnya terhadap kasus permohonan kredit modal kerja Toko Emas ABC, Toko Pracangan EFG dan Toko Bangunan XYZ menggunakan teknik analisis

rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *liquidity ratio*, *activity ratio*, *leverage ratio* dan *profitability ratio*.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC tahun 2010

(1) *Liquidity Ratio*

a) *Net Working Capital (NWC)*

$$\begin{aligned}\text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 4.402.786 - 2.055.600 \\ &= \text{Rp. } 2.347.186\end{aligned}$$

b) *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.402.786}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 214,18\%\end{aligned}$$

c) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}\text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.402.786 - 4.160.786}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 11,77\%\end{aligned}$$

d) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{242.000}{2.055.600} \times 100\% \\ &= 11,77\%\end{aligned}$$

$$= \frac{0}{5.125.724} \times 100\%$$

$$= 0$$

c) *Times Interest Earned*

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}}$$

$$= \frac{990.003}{253.541}$$

$$= 3,90$$

d) *Total Debt Converage*

$$\text{TDC} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}}$$

$$= \frac{990.003}{253.541 + \frac{2.055.600}{1-0,02}}$$

$$= 0,42$$

(4) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{476.862}{7.686.478} \times 100\%$$

$$= \frac{476.862}{7.686.478} \times 100\%$$

$$= 6,20\%$$

b) *Operating Profit Margin*

$$\text{OPM} = \frac{990.003}{7.686.478} \times 100\%$$

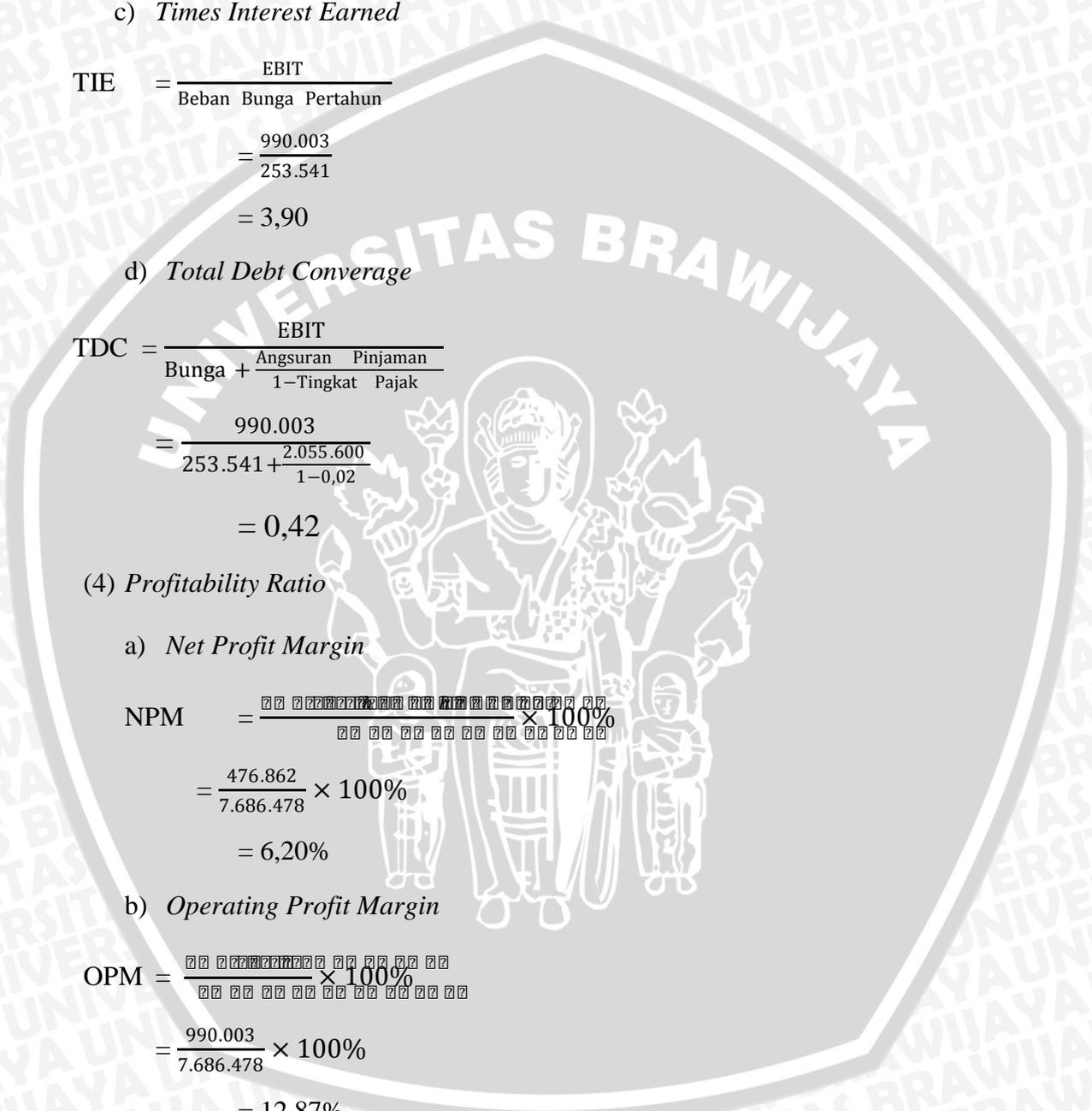
$$= \frac{990.003}{7.686.478} \times 100\%$$

$$= 12,87\%$$

c) *Return On Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{476.862}{768.186} \times 100\%$$



$$= 68,07\%$$

d) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{476.862}{5.125.724} \times 100\% \\ &= 9,30\% \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC tahun 2011

(1) Rasio Likuiditas

a) *Net working ratio*

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 4.774.708 - 2.048.896 \\ &= \text{Rp. } 2.725.812 \end{aligned}$$

b) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.774.708}{2.048.897} \times 100\% \\ &= 233,03\% \end{aligned}$$

c) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{4.774.708 - 4.476.162}{2.048.896} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

d) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{298.546}{2.048.897} \times 100\% \\ &= 14,57\% \end{aligned}$$

(2) Activity Ratio

a) Inventory Turnover

$$\begin{aligned}
 \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata -Rata Persediaan}} \\
 &= \frac{15.467.219}{\frac{4.160.786+4.476162}{2}} \\
 &= \frac{15.467.219}{4.318.474} \\
 &= 3,58 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b) Receivable Turnover

$$\begin{aligned}
 \text{RTO} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata -rata Piutang}} \\
 &= \frac{17.185.799}{0} \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

c) Debt Turnover

$$\begin{aligned}
 \text{DTO} &= \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\
 &= \frac{25000}{15.467.219} \times 360 \\
 &= 0,58
 \end{aligned}$$

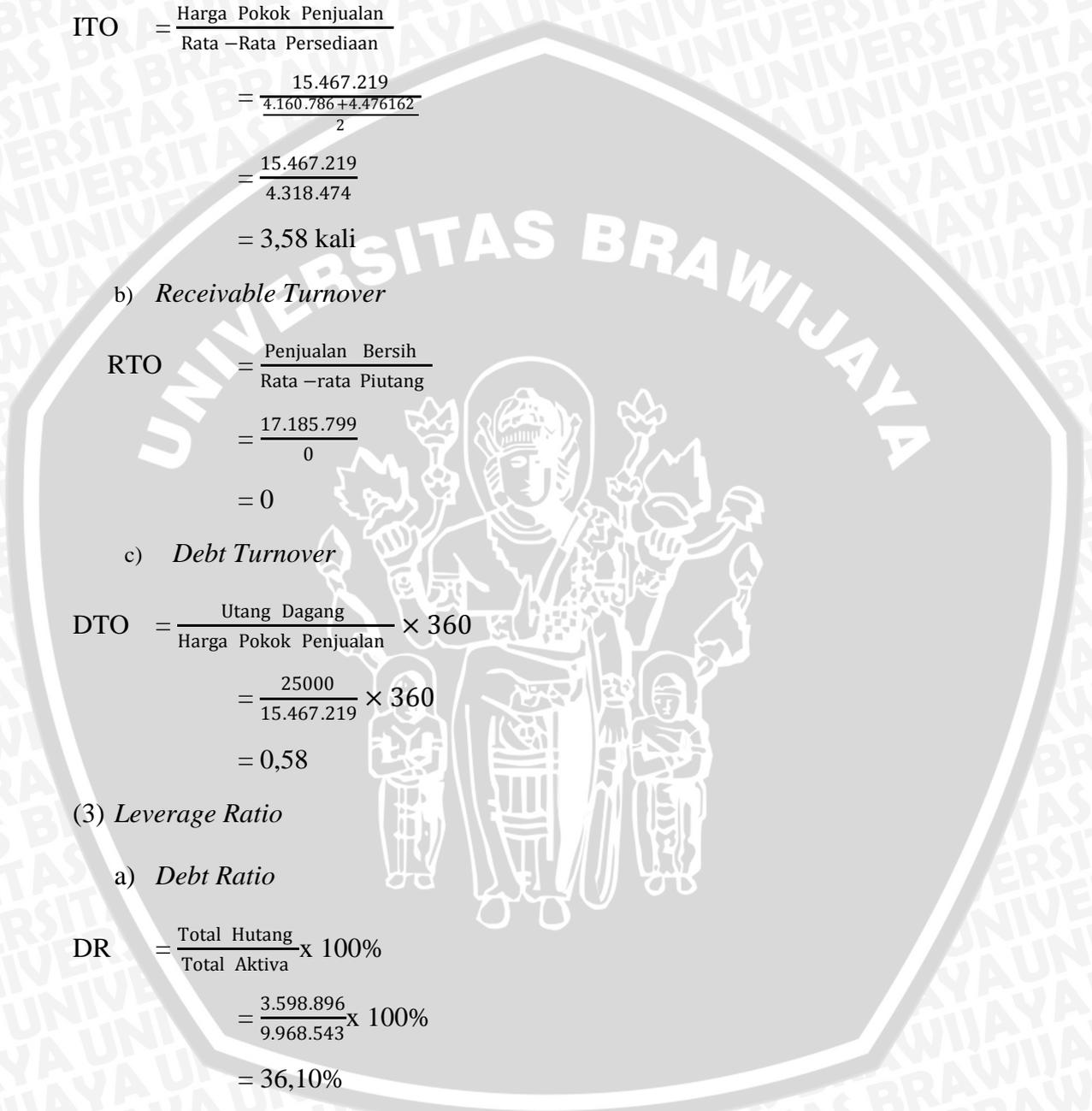
(3) Leverage Ratio

a) Debt Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{DR} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.598.896}{9.968.543} \times 100\% \\
 &= 36,10\%
 \end{aligned}$$

b) Debt Equity Ratio

$$\begin{aligned}
 \text{DER} &= \frac{3.598.896}{5.602.586} \times 100\% \\
 &= 64,24\%
 \end{aligned}$$



$$= 27,67\%$$

c) *Times Interest Earned*

$$\begin{aligned} \text{TIE} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}} \\ &= \frac{1.502.554}{327.234} \\ &= 4,59 \end{aligned}$$

d) *Total Debt Converage*

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}} \\ &= \frac{1.502.554}{327.234 + \frac{2.048.896}{1-0,02}} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

(1) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{772.275}{17.185.799} \times 100\% \\ &= 4,49\% \end{aligned}$$

b) *Operating Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{1.502.554}{17.185.799} \times 100\% \\ &= 8,74\% \end{aligned}$$

c) *Return On Invesment*

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{772.275}{9.973.758} \times 100\% \\ &= 7,74\% \end{aligned}$$



d) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{772.275}{5.602.586} \times 100\% \\ &= 13,78\% \end{aligned}$$



Tabel 10

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Emas ABC

Tahun 2010-2011

Keterangan	2010	2011
1. <i>Liquidity Ratio</i>		
a. <i>Net Working Capital</i>	Rp. 2.347.168	Rp. 2.725.812
b. <i>Current Ratio</i>	214,18%	233,03%
c. <i>Quick Ratio</i>	11,77%	14,57%
2) <i>Cash Ratio</i>	11,77%	14,57%
2. <i>Activity Ratio</i>		
a. <i>Inventory Turnover</i>	1,51 kali	3,58 kali
b. <i>Receivable Turnover</i>	0	0
c. <i>Debt Turnover</i>	3,05 hari	0,58 hari
3. <i>Leverage Ratio</i>		
a. <i>Debt Ratio</i>	26,84%	36,10%
b. <i>Debt Equity Ratio</i>	0	27,67%
c. <i>Times Interest Earned</i>	3,90	4,59
d. <i>Total Debt Coverage</i>	0,42	0,62
4. <i>Profitability Ratio</i>		
a. <i>Net Profit Margin</i>	6,20%	4,49%
b. <i>Operating Profit Margin</i>	12,87%	8,74%
c. <i>Return On Investment</i>	68,07%	7,74%
d. <i>Return On Equity</i>	9,30%	13,78%

Sumber : Data diolah

Analisis Rasio Keuangan Toko Emas ABC**(1) Liquidity Ratio**

Rasio Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan keuangan perusahaan yang juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pada rasio keuangan Toko Emas ABC dan sisi likuiditas perusahaan ini dapat dikatakan baik dapat dilihat dari *net working capital* di tahun 2010 dan 2011. *Current ratio* yang melebihi 200% ditahun 2010 dan 2011. Begitupula dengan *quick ratio* Toko Emas ABC yang tidak melebihi angka 100% karena apabila melebihi 100%

maka hal itu menunjukkan bahwa perolehan laba tidak optimal akibat penumpukan harta yang tertanam pada aktiva tidak produktif.

a) *Net Working Capital*

Pada tahun 2010 besarnya *Net Working Capital* Toko Emas ABC sebesar Rp. 2.347.168 dan pada tahun 2011 sebesar Rp. Rp. 2.725.812. hal ini dapat diartikan bahwa *Net Working Capital* Toko Emas ABC mengalami kenaikan sebesar Rp. 378.644 jumlah *Net Working Capital* yang semakin besar menunjukkan jika tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan jika Toko Emas ABC mempunyai tingkat likuiditas yang cukup baik.

b) *Current Ratio*

Pada tahun 2010 besar *current ratio* Toko Emas ABC adalah 214,18%. Hal ini dapat diartikan setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,14 aktiva lancar. Pada tahun 2011 besar *current ratio* Toko Emas ABC adalah 233,03% dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,33 aktiva lancar. Untuk mengidentifikasi semua kewajiban dapat dipenuhi oleh aktiva lancar maka titik aman tingkat rasio lebih dari 200%. *Current rasio* yang dimiliki oleh Toko Emas ABC selama 2 thun terakhir melebihi 200% dan mengalami kenaikan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Sehingga dapat disimpulkan jika *current ratio* Toko Emas ABC sudah baik.

c) *Quick Ratio*

Pada umumnya rasio suatu perusahaan tidak boleh lebih dari 100% karena apabila nilai *quick ratio* terlalu tinggi perolehan laba tidak optimal karena terjadi penumpukan harta pada aktiva produktif. Pada tahun 2010 *quick ratio* Toko Emas ABC sebesar 11,77% dan tahun 2011 sebesar 14,57% nilai ini menunjukkan jika Toko Emas ABC sudah sangat baik.

d) *Cash Ratio*

Kondisi rasio kas terlalu tinggi kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Pada tahun 2010 Toko Emas ABC memiliki nilai *cash ratio* sebesar 11,77% dan pada tahun 2011 sebesar 14,57%. Hal ini menunjukkan jika Toko Emas ABC memiliki kenaikan dalam kemampuannya membayar hutang dari tahun 2010 ke 2011.

(2) *Activity Ratio*

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas suatu perusahaan itu berjalan. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan tingkat perputaran dan persediaan. Toko Emas ABC memiliki tingkat aktivitas yang baik karena dari tahun 2010 hingga 2011 Toko Emas ABC memiliki tingkat perputaran yang semakin pendek sehingga aktivitas dapat semakin likuid dan aktif.

a) *Inventory Turnover*

Likuiditas atau aktivitas *inventory* suatu perusahaan diukur dengan tingkat *turnover* atau perputaran dari *inventory* tersebut. Pada tahun 2010 *inventory turnover* sebesar 1,51 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam persediaan berputar sebanyak 1,51 kali dalam setahun. Tahun 2011 *inventory turnover* sebesar 3,58 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam pada perusahaan berputar sebanyak 3,58 kali dalam setahun. Perputaran persediaan pada Toko Emas ABC dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan perputaran sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

b) *Recivable Turnover*

Recivable Turnover dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang, sehingga dapat diperoleh berapa kali dana tertanam pada piutang perusahaan. Toko Emas ABC tidak memiliki piutang ditahun 2010 dan 2011. Hal itu disebabkan karena penjualan pada Toko Emas ABC dilakukan secara kontan dan langsung sehingga Toko Emas ABC tidak memiliki nilai *receivable turnover*.

c) *Debt Turnover*

Dihitung dengan membagi hutang dagang dengan harga pokok penjualan dan dikalikan hari selama kegiatan tersebut berlangsung, sehingga diperoleh hari perputaran pengembalian hutang dagang. Pada tahun 2010 *Debt Turnover* Toko Emas ABC sebesar 3,05 hari sehingga dapat

diartikan perputaran pengembalian hutang selama 3,05 hari. Pada tahun 2011 *Debt Turnover* Toko Emas ABC sebesar 0,58 sehingga dapat diartikan bahwa perputaran pengembalian hutang selama 0,58 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan jika aktivitas perputaran utang dagang Toko Emas ABC mengalami peningkatan yang baik.

(3) *Leverage Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Aktiva Toko Emas ABC yang dibiayai kreditur meningkat sebesar 9,26%. Dilihat dari pengukuran kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban Toko Emas ABC memiliki kemampuan yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya.

a) *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Pada tahun 2010 *debt ratio* sebesar 26,84% dan tahun 2011 sebesar 36,10% sehingga selama 2 tahun total aktiva yang dibiayai oleh utang mengalami kenaikan.

b) *The Debt Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika besar rasio ini lebih besar dari 100% menunjukkan

bahwa tidak semua hutang dagang dipenuhi oleh modal atau dapat diartikan bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh pihak ketiga (modal dari luar/pinjaman) dibandingkan dengan modal sendiri. di tahun 2010 Toko Emas ABC tidak memiliki hutang jangka panjang sehingga perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pada tahun 2010 tidak dapat diketahui. Pada tahun 2011 nilai tersebut sudah dapat dibandingkan karena pada tahun 2011 Toko Emas ABC sudah memiliki nilai hutang jangka panjang sehingga hasil yang diperoleh adalah 27,67% hal ini menunjukkan bahwa resiko usaha lebih besar ditanggung oleh modal sendiri.

c) *Time Interst Earned*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Pada tahun 2010 sebesar 3,90 hal ini menunjukkan dengan laba operasi yang diperoleh perusahaan mampu membiayai beban bunga sebanyak 3,90 kali. Dan tahun 2011 meningkat menjadi 4,59 kali berarti dengan laba operasi yang diperoleh perusahaan mampu membiayai beban bunga sebanyak 4,59 kali.

d) *The Debt Converage*

Total debt ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 0,42 pada tahun 2010 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,42 kali dengan menggunakan laba operasi yang

diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2011 rasio sebesar 0,65 berarti bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,65 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Debt Coverage* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian Toko Emas ABC mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh.

(4) *Profitability Ratio*

Suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan perusahaannya harus berada dalam keadaan yang profitabilitas, tanpa adanya keuntungan yang cukup maka akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Selama 2 tahun terakhir profitabilitas Toko Emas ABC kurang baik karena mengalami penurunan.

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan hasil dari laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan. Pada tahun 2010 *net profit margin* Toko Emas ABC sebesar 6,20% dan pada tahun 2011 sebesar 4,49% mengalami penurunan sebesar 1,71%. Hal ini berarti kemampuan Toko Emas ABC dalam menghasilkan laba mengalami penurunan.

b) *Operating Profit Margin*

Semakin tinggi *operating profit margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Pada tahun 2010 *operating profit margin* sebesar

12,87% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 12,87% dari volume penjualan. Pada tahun 2011 *operating profit margin* sebesar 8,74% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 8,74% dari volume penjualan. *Operating profit margin* Toko Emas ABC mengalami penurunan sebesar 4,13% sehingga dapat dikatakan operasi Toko Emas ABC mengalami penurunan.

c) *Return On Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2010 sebesar 68,07% dapat diartikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 68,07% dari total aktiva. Pada tahun 2011 sebesar 7,74% dapat diartikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 7,74% dari total aktiva. Pada Toko Emas ABC *return on invesment* mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 60,33%.

d) *Return On Equity*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Pada tahun 2010 Toko Emas ABC menghasilkan laba sebesar 9,30% sedangkan tahun 2011 sebesar 13,78%. Disimpulkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 4,48% yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang baik karena kenaikan laba bersih pada perusahaan.

Toko Emas ABC memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik. Penurunan nilai terjadi setiap tahun dari tahun 2010 hingga 2011. Namun

Toko Emas ABC memiliki tingkat likuiditas yang baik. Nilai *net working capital* yang meningkat serta nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang standart menunjukkan tingkat likuiditas yang baik. Tingkat perputaran persediaan dan hutang yang baik memperlihatkan jika Toko Emas ABC akan mampu membayar semua kewajibannya. Kegiatan operasi yang baik diharapkan akan dapat membantu Toko Emas ABC untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tingkat likuiditas dan kegiatan operasi yang baik menjadikan Toko Emas ABC ini layak untuk mendapatkan kredit.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Pracangan EFG Tahun 2010

(1) *Liquidity Ratio*

a) *Net working ratio*

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= \text{Rp. } 1.957.494 - \text{Rp. } 441.927 \\ &= \text{Rp. } 1.515.567 \end{aligned}$$

b) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.957.494}{441.927} \times 100\% \\ &= 442,94\% \end{aligned}$$

c) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.957.494 - 1.489.357}{441.927} \times 100\% \\ &= 105,93\% \end{aligned}$$

d) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{45.746}{441.927} \times 100\% \\ &= 10,35\% \end{aligned}$$

(2) *Activity Ratio*

a) *Inventory Turnover*

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata -Rata Persediaan}} \\ &= \frac{7.747.440}{\frac{1.489.357 + 1.638.002}{2}} \\ &= \frac{7.747.440}{1.563.679,5} \\ &= 4,95 \text{ kali} \end{aligned}$$

b) *Receivable Turnover*

$$\begin{aligned} \text{RTO} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata -rata Piutang}} \\ &= \frac{9.039.132}{428.305,5} \\ &= 21,10 \text{ kali} \end{aligned}$$

c) *Debt Turnover*

$$\begin{aligned} \text{DTO} &= \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\ &= \frac{325.053}{7.747.440} \times 360 \\ &= 15,10 \text{ kali} \end{aligned}$$

(3) *Leverage Ratio*

a) *Debt Ratio*

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{441.927}{4.063.994} \times 100\%$$

$$= 10,87\%$$

b) *Debt Equity Ratio*

$$DER = \frac{0}{3.108.58} \times 100\%$$

$$= 0$$

c) *Times Interest Earned*

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga Tahun}}$$

$$= \frac{813.522}{4.423}$$

$$= 183,92$$

d) *Total Debt Coverage*

$$TDC = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}}$$

$$= \frac{813.522}{4.423 + \frac{441.927}{1-0,25}}$$

$$= 1,37$$

(4) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{514.009}{9.039.132} \times 100\%$$

$$= 5,68\%$$

b) *Operating Profit Margin*



$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{813.522}{9.039.132} \times 100\% \\ &= \frac{813.522}{9.039.132} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

c) *Return On Investment*

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{514.009}{4.063.994} \times 100\% \\ &= 12,64\% \end{aligned}$$

d) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{514.009}{3.108.058} \times 100\% \\ &= 16,53\% \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Pracangan EFG

Tahun 2011

(1) *Liquidity Ratio*

a) *Net working ratio*

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 2.204.238 - 1.065.856 \\ &= 1.138.382 \end{aligned}$$

b) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.204.238}{1.065.856} \times 100\% \\ &= 206,80\% \end{aligned}$$

c) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}
 QR &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.204.238 - 1.638.002}{1.065.856} \times 100\% \\
 &= 53,12\%
 \end{aligned}$$

d) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{132.000}{1.065.856} \times 100\% \\
 &= 12,38
 \end{aligned}$$

(2) *Activity Ratio*

a) *Inventory Turnover*

$$\begin{aligned}
 \text{ITO} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata -Rata Persediaan}} \\
 &= \frac{8.522.184}{\frac{1.489.357 + 1.638.002}{2}} \\
 &= \frac{8.522.184}{1.563.679,5} \\
 &= 5,45 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b) *Receivable Turnover*

$$\begin{aligned}
 \text{RTO} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata -rata Piutang}} \\
 &= \frac{9.943.045}{428.305,5} \\
 &= 23,21 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c) *Debt Turnover*

$$\begin{aligned}
 \text{DTO} &= \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \\
 &= \frac{115.000}{8.522.184} \times 360
 \end{aligned}$$



$$= 4,85$$

(3) *Leverage Ratio*

a) *Debt Ratio*

$$\begin{aligned} DR &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.065.856}{4.645.738} \times 100\% \\ &= 22,94\% \end{aligned}$$

b) *Debt Equity Ratio*

$$\begin{aligned} DER &= \frac{0}{3.022.067} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

c) *Times Interest Earned*

$$\begin{aligned} TIE &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}} \\ &= \frac{894.874}{12.636} \\ &= 70,81 \end{aligned}$$

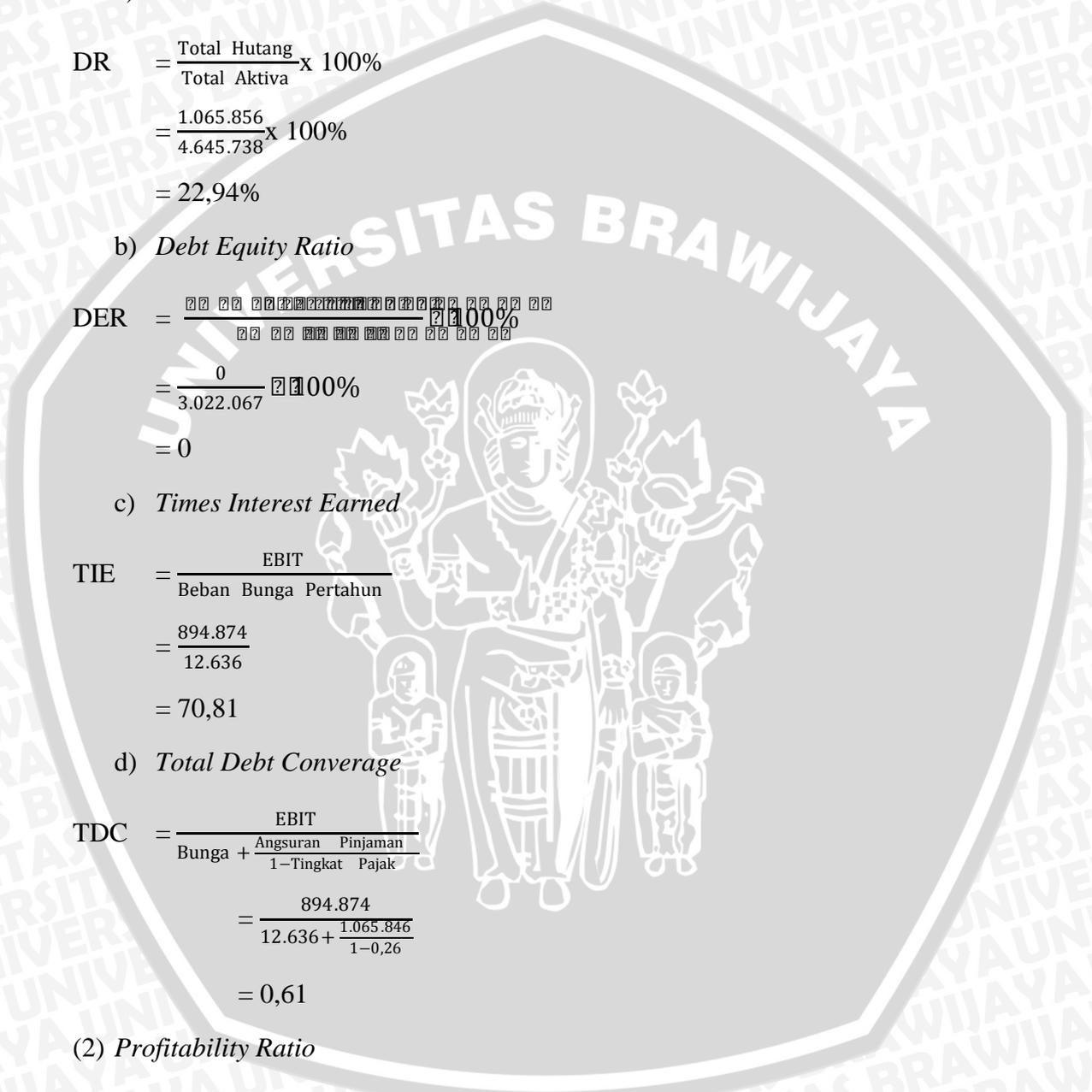
d) *Total Debt Converage*

$$\begin{aligned} TDC &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}} \\ &= \frac{894.874}{12.636 + \frac{1.065.846}{1-0,26}} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

(2) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{557.815}{9.943.045} \times 100\% \\ &= 5,61\% \end{aligned}$$



$$= 5,61\%$$

b) *Operating Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{894.874}{9.943.045} \times 100\% \\ &= \frac{894.874}{9.943.045} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

c) *Return On Invesment*

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{557.815}{4.645.738} \times 100\% \\ &= 12,007\% \end{aligned}$$

d) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{557.815}{3.022.067} \times 100\% \\ &= 18,54\% \end{aligned}$$

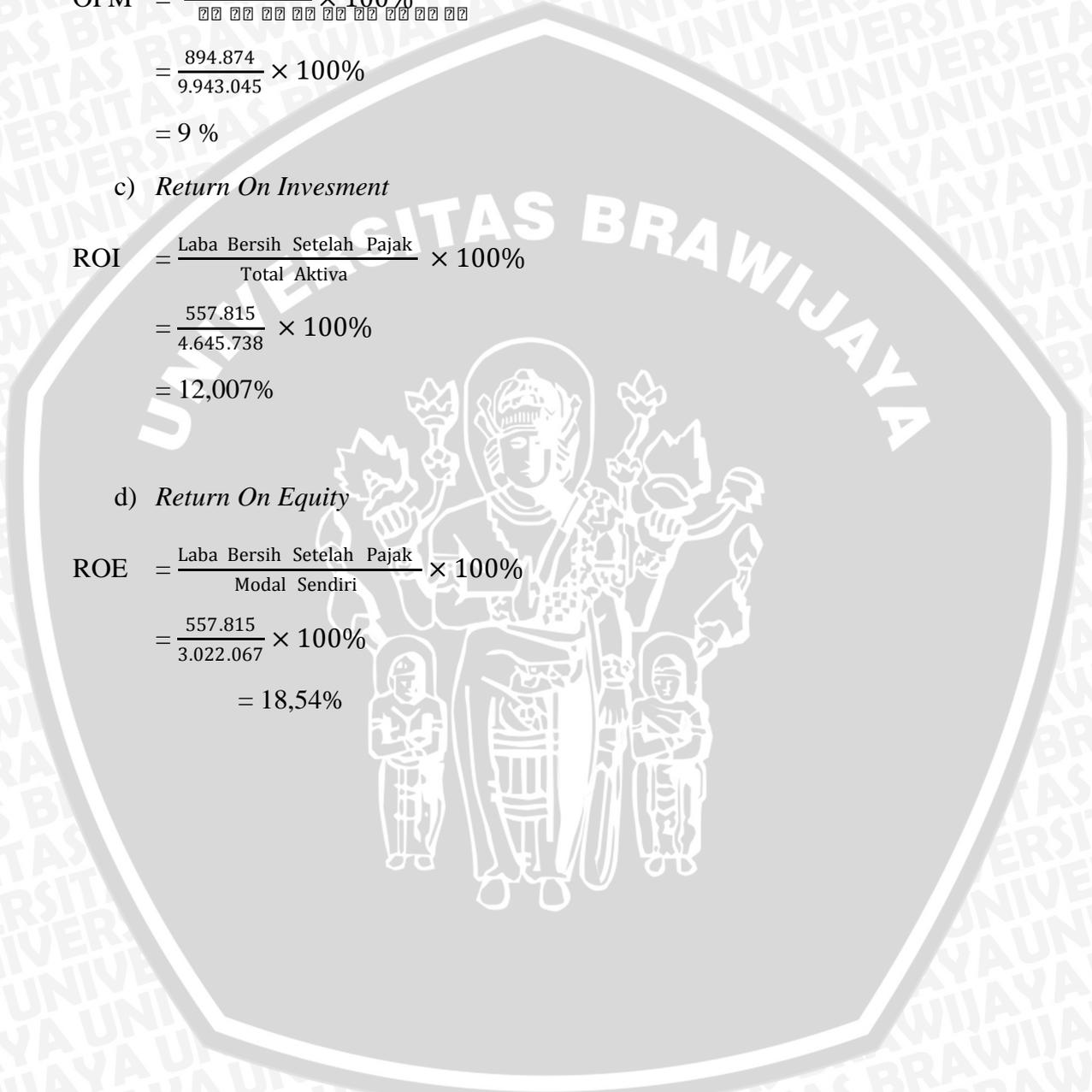


Table 11

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Pracangan EFG

Tahun 2010-2011

Keterangan	2010	2011
1. <i>Liquidity Ratio</i>		
a. <i>Net Working Capital</i>	Rp. 1.515.567	Rp. 1.138.382
b. <i>Current Ratio</i>	442,94%	206,80%
c. <i>Quick Ratio</i>	105,93%	53,12%
d. <i>Cash Ratio</i>	10,35%	12,38%
2. <i>Activity Ratio</i>		
a. <i>Inventory Turnover</i>	4,95 kali	5,45 kali
b. <i>Receivable Turnover</i>	21,10 kali	23,21 kali
c. <i>Debt Turnover</i>	15,10 hari	4,85 hari
3. <i>Leverage Ratio</i>		
a. <i>Debt Ratio</i>	10,87%	22,94%
b. <i>Debt Equity Ratio</i>	0	0
c. <i>Times Interest Earned</i>	183,92	70,81
d. <i>Total Debt Coverage</i>	1,37	0,61
4. Rasio Proeitalitas		
a. <i>Net Profit Margin</i>	5,68%	5,61%
b. <i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%
c. <i>Return On Investment</i>	12,64%	12,007%
d. <i>Return On Equity</i>	16,53%	18,54%

Sumber : Data diolah

Analisis Rasio Keuangan Toko Pracangan EFG**(1) *Liquidity Ratio***

Pada Toko Prancanga EFG dari sisi likuiditas perusahaan ini dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *net working capital* perusahaan yang mengalami penurunan. Selain itu juga dapat dilihat dari perhitungan *current ratio* terjadi penurunan nilai yang sangat signifikan dari tahun 2010 hingga tahun 2011 namun nilai *current ratio* masih dianggap aman karena berada diatas 200%. Nilai *quick ratio* semula ditahun 2010 berada diatas standart

namun ditahun 2011 Toko Pracangan EFG sudah mampu memperbaikinya hingga menjadi 50,12%. Dari analisis ini dapat dikatakan jika rasio likuiditas Toko Pracangan EFG berjalan cukup baik.

a) *Net Working Capital*

Net working capital merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas suatu perusahaan. *Net working capital* Toko Pracangan EFG pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.515.567 dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.138.382. Nilai *net working capital* pada Toko Pracangan EFG telah terjadi penurunan sebesar Rp. 377.185 hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan ini kurang baik.

b) *Current Ratio*

Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Pada Toko pracangan EFG nilai *current ratio* tahun 2010 sebesar 442,94% menunjukkan nilai yang sangat baik karena melebihi 200%. Pada tahun 2011 sebesar 206,80% sehingga pada tahun 2011 nilai rasio ini masih menunjukkan diatas standart pada umumnya. Namun jika dibandingkan antara tahun 2010 dengan 2011 nilai rasio ini mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 236,14%. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

c) *Quick Ratio*

Pada umumnya *quick ratio* yang memiliki nilai 100% sudah dianggap baik namun akan lebih baik jika nilai rasio ini dibawah 100%. *Quick ratio* Toko Pracangan EFG pada tahun 2010 sebesar 105,93% dan pada tahun 2011 sebesar 53,12%. Pada tahun 2010 nilai *quick ratio* masih memiliki nilai diatas standart yaitu 100% namun penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2011 sebesar 51,81% yang menjadikan nilai rasio ini menjadi dibawah 100% pada tahun 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* Toko Pracangan EFG berjalan kurang baik.

d) *Cash Ratio*

Rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Pada tahun 2010 Toko Pracangan EFG memiliki nilai *cash ratio* sebesar 10,35% dan pada tahun 2011 sebesar 12,38%. Terdapat peningkatan kemampuan membayar hutang dari tahun 2010 ke tahun 2011. Hal ini menunjukkan jika Toko Pracangan EFG memiliki likuiditas yang baik.

(2) *Activity Ratio*

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Toko Pracangan EFG memiliki tingkat aktivitas yang baik karena disamping memiliki tingkat perputaran yang bertambah pada *inventory*

turnover, dan hal yang sama terjadi pada *debt turnover* meskipun nilai rasio *receivable turnover* tidak memiliki perubahan yang signifikan.

a) *Inventory Turnover*

Nilai *inventory turnover* Toko Pracangan EFG pada tahun 2010 sebesar 4,95 sehingga dapat diartikan jika perputaran yang terjadi selama satu tahun adalah 4,95 kali. Pada tahun 2011 sebesar 5,45 sehingga dapat diartikan jika perputaran yang terjadi selama satu tahun adalah 5,45. Dengan demikian perputaran *inventory* tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan meskipun peningkatan tidak terlalu banyak namun perputaran *inventory* ini sudah dapat dikatakan cukup baik.

b) *Receivable Turnover*

Receivable turnover yang semakin tinggi dalam perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pula pengelolaan piutangnya. Pada tahun 2010 *Recivable Turnover* Toko Pracangan EFG sebesar 21,10 kali yang menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang terjadi sebanyak 21,10 kali. Dan pada tahun 2011 sebesar 23,21 kali yang menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang terjadi sebanyak 23,21 kali. Nilai yang hampir sama di tahun 2012 dan 2011 menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas piutang akan mempersempit waktu pencatatan dan penagihan piutang.

c) *Debt Turnover*

Pada tahun 2010 *Debt Turn Over* Toko Pracangan EFG sebesar 15,10 hari sehingga dapat diartikan perputaran pengembalian hutang selama 15,10

hari. Pada tahun 2011 *Debt Turn Over* Toko Pracangan EFG sebesar 4,85 sehingga dapat diartikan bahwa perputaran pengembalian hutang selama 4,85 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan jika aktivitas perputaran utang dagang Toko Pracangan EFG mengalami peningkatan yang cukup baik.

(3) *Leverage Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh perusahaan dikuasai oleh kreditur, dalam artian seberapa besar modal yang diperoleh dari pinjaman. Pada tahun 2010 nilai *debt ratio* Toko Pracangan EFG lebih rendah dibanding tahun 2011. Hal itu menunjukkan jika jumlah modal pinjaman yang digunakan oleh Toko Pracangan EFG semakin besar. Namun hal itu tidak diimbangi dengan nilai *time interest earned* yang baik, karena nilai rasio tersebut mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya menjadi ikut menurun pula.

a) *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka semakin besar pula pinjaman yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada tahun 2010 nilai *debt ratio* sebesar 10,87% dan pada tahun 2011 sebesar 22,94%. Peningkatan nilai *debt ratio* pada Toko Pracangan EFG menunjukkan bahwa semakin besar modal yang diperoleh Toko Pracangan EFG dari pihak kreditur atau pinjaman.

b) *The Debt Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Toko Pracangan EFG tidak memiliki hutang jangka panjang dalam neracanya, sehingga untuk nilai *debt equity ratio* tidak dapat diketahui.

c) *Time Interest Earned*

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya berupa bunga. Pada tahun 2010 sebesar 183,92 hal ini menunjukkan dengan laba operasi yang diperoleh perusahaan mampu membiayai beban bunga sebanyak 183,92 kali. Tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 70,81 kali berarti dengan laba operasi yang diperoleh perusahaan hanya mampu membiayai beban bunga sebanyak 70,81 kali.

d) *Total Debt Coverage*

Total debt ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 1,37 pada tahun 2010 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 1,37 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2011 rasio sebesar 0,61 berarti bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,61 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Debt Coverage* maka semakin baik pula

kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian Toko Pracangan EFG mempunyai kemampuan yang kurang baik untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh.

(4) *Profitability Ratio*

Rasio ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tingkat pendapatan dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Nilai rasio profitabilitas Toko Pracangan EFG pada tahun 2010 hingga 2011 cenderung tetap dan meskipun terdapat penurunan, hal itu tidak ada penurunan yang jauh. Dari kenyataan yang ada dapat disimpulkan jika rasio profitabilitas Toko Pracangan EFG kurang baik.

a) *Net Profit Margin*

Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi menunjukkan akan semakin baik pula operasi perusahaan. Pada tahun 2010 *net profit margin* Toko Pracangan EFG sebesar 5,68% dan pada tahun 2011 sebesar 5,61% mengalami penurunan sebesar 0,07%. Hal ini berarti kemampuan Toko Pracangan EFG dalam menghasikan laba mengalami penurunan meskipun penurunannya tidak signifikan.

b) *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Selain itu rasio ini juga menunjukkan laba yang diperoleh dari kegiatan operasi. Pada tahun 2010 *operating profit margin* sebesar 9% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 9% dari volume

penjualan. Pada tahun 2011 *operating profit margin* sebesar 9% menunjukkan bahwa laba operasi sebesar 9% dari volume penjualan. *Operating profit margin* Toko Pracangan EFG cenderung tetap dan tidak berubah sehingga dapat dikatakan operasi Toko Pracangan EFG kurang baik.

c) *Return On Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan yang diperoleh dari total aktiva. Pada tahun 2010 *return on investment* Toko Pracangan EFG sebesar 12,64% dan pada tahun 2011 sebesar 12,007%. Tidak ada perubahan yang signifikan antara nilai *return on investment* yang dimiliki oleh Toko Pracangan EFG.

d) *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Pada tahun 2010 Toko Pracangan EFG memiliki nilai ROE sebesar 16,53%. Pada tahun 2011 sebesar 18,54%. Terjadi kenaikan sebesar 2,01% hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan laba bersih sehingga menunjukkan bahwa Toko Pracangan EFG memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik.

Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan maka Toko Pracangan EFG masih belum layak untuk mendapatkan kredit. Dilihat dari rasio likuiditasnya yang memiliki nilai cukup stabil. Rasio aktivitasnya 2 dari rasionya menunjukkan jika Toko Pracangan ini masih mampu membayar kewajiban yang dimilikinya meskipun ada penurunan di rasio profitabilitasnya. Diharapkan dengan adanya pinjaman ini maka Toko

Pracangan EFG mampu meningkatkan aktivitas operasinya sehingga akan memperbaiki keadaan keuangannya.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ 2010

(1) *Liquidity Ratio*

a) *Net working ratio*

$$\begin{aligned} \text{NWC} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 1.955.556.375 - 1.093.186.279 \\ &= 862.370.096 \end{aligned}$$

b) *Current Ratio*

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.955.556.375}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 178,88\% \end{aligned}$$

c) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.955.556.375 - 1.429.069.543}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 48,16\% \end{aligned}$$

d) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{10.657.525}{1.093.186.279} \times 100\% \\ &= 0,97\% \end{aligned}$$

(2) *Activity Ratio*

a) *Inventory Turnover*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$= \frac{4.865.923.040}{\frac{1.831.005.150 + 1.429.069.543}{2}}$$

$$= \frac{4.865.923.040}{1.630.037.347}$$

$$= 2,98 \text{ kali}$$

b) *Receivable Turnover*

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$= \frac{5.529.485.000}{541.620.772,5}$$

$$= 10,20 \text{ kali}$$

c) *Debt Turnover*

$$\text{DTO} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

$$= \frac{195.763.425}{4.865.923.040} \times 360$$

$$= 14,48$$

(3) *Leverage Ratio*

a) *Debt Ratio*

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.093.186.279}{3.152.871.707} \times 100\%$$

$$= 34,67\%$$

b) *Debt Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{0}{1.798.391.696} \times 100\%$$

$$= 0$$

c) *Times Interest Earned*

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}}$$



$$= \frac{497.651.220}{0}$$

$$= 0$$

d) *Total Debt Converage*

$$TDC = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}}$$

$$= \frac{497.651.220}{151.715.430 + \frac{1.093.186.279}{1-0.13}}$$

$$= 0,35$$

(4) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{261.293.459}{5.529.458.000} \times 100\%$$

$$= \frac{261.293.459}{5.529.458.000} \times 100\%$$

$$= 4,72\%$$

b) *Operating Profit Margin*

$$OPM = \frac{497.651.220}{5.529.458.000} \times 100\%$$

$$= \frac{497.651.220}{5.529.458.000} \times 100\%$$

$$= 9 \%$$

c) *Return On Invesment*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

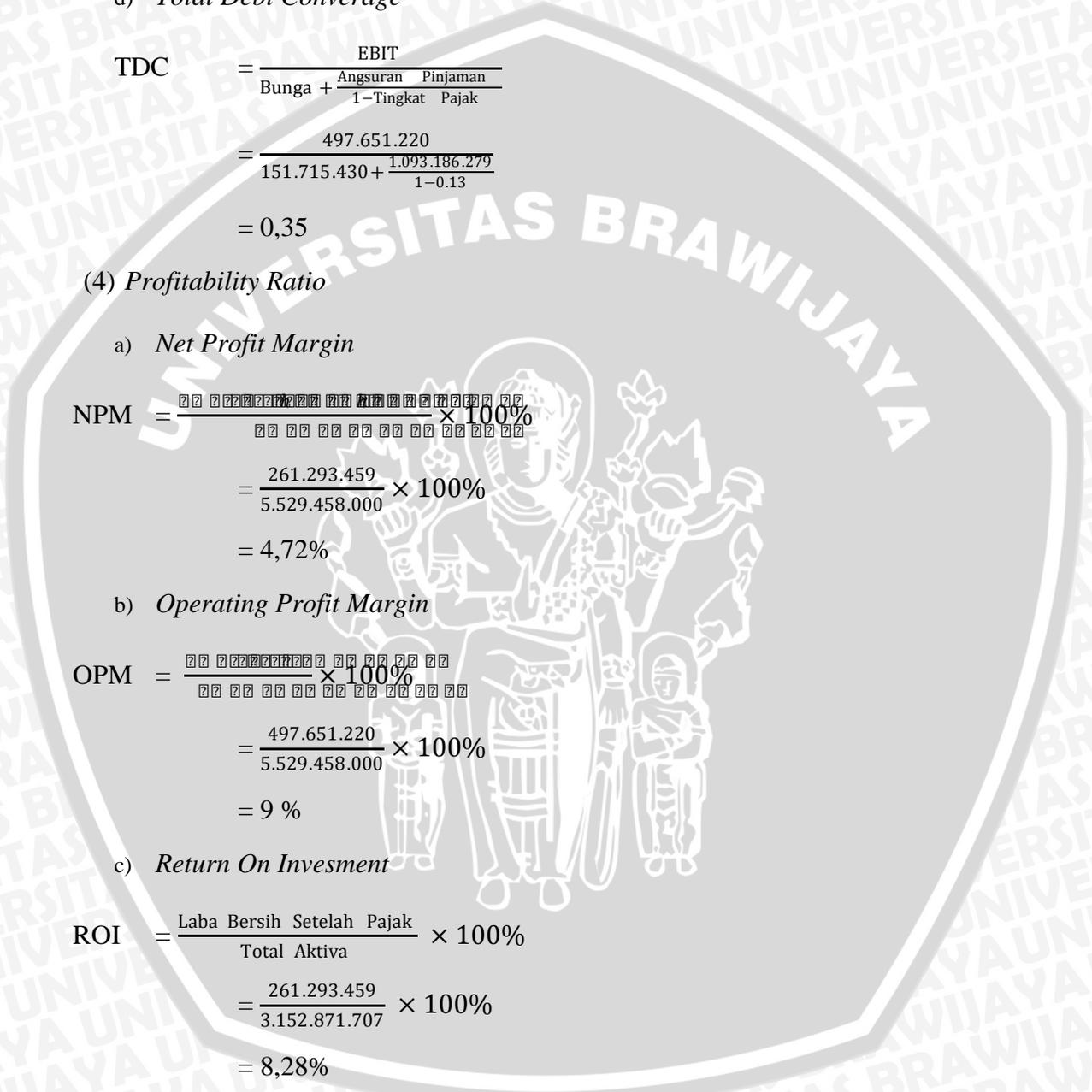
$$= \frac{261.293.459}{3.152.871.707} \times 100\%$$

$$= 8,28\%$$

d) *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{261.293.459}{1.798.391.696} \times 100\%$$



$$= 14,52\%$$

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ 2011

(1) *Liquidity Ratio*

a) *Net working ratio*

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= 2.409.394.651 - 1.171.324.794$$

$$= 1.238.069.857$$

b) *Current Ratio*

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.409.394.651}{1.171.324.794} \times 100\%$$

$$= 205,69\%$$

c) *Quick Ratio*

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.409.394.651 - 1.831.005.150}{1.171.324.794} \times 100\%$$

$$= 49,38\%$$

d) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.997.263}{1.171.324.794} \times 100\%$$

$$= 0,93\%$$

(2) *Activity Ratio*

a) *Inventory Turnover*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$= \frac{5.595.811.496}{\frac{1.831.005.150 + 1.429.069.543}{2}}$$

$$= \frac{5.595.811.496}{1.630.037.347}$$

$$= 3,34 \text{ kali}$$

b) *Receivable Turnover*

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$= \frac{6.358.876.700}{541.620.772,5}$$

$$= 11,74 \text{ kali}$$

c) *Debt Turnover*

$$\text{DTO} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

$$= \frac{201.636.328}{5.595.811.496} \times 360$$

$$= 12,97$$

(3) *Leverage Ratio*

a) *Debt Ratio*

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.171.324.794}{3.574.915.599} \times 100\%$$

$$= 32,76\%$$

b) *Debt Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{0}{2.059.685.428} \times 100\%$$

$$= 0$$

c) *Times Interest Earned*

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga Pertahun}}$$

$$= \frac{572.298.903}{0}$$

$$= 0$$

d) *Total Debt Converage*

$$\begin{aligned} \text{TDC} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pinjaman}}{1-\text{Tingkat Pajak}}} \\ &= \frac{572.298.903}{131.102.712 + \frac{1.171.324.794}{1-0.12}} \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

(4) *Profitability Ratio*

a) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{343.905.377}{6.358.876.700} \times 100\% \\ &= 5,40\% \end{aligned}$$

b) *Operating Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{OPM} &= \frac{572.298.903}{6.358.876.700} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

c) *Return On Invesment*

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{343.905.377}{3.574.915.599} \times 100\% \\ &= 9,62\% \end{aligned}$$

d) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{343.905.377}{2.059.685.428} \times 100\% \\ &= 16,69\% \end{aligned}$$



Tabel 12

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya Toko Bangunan XYZ

Tahun 2010-2011

Keterangan	2010	2011
1. <i>Liquidity Ratio</i>		
a. <i>Net Working Capital</i>	Rp. 862.370.096	Rp. 1.238.069.857
b. <i>Current Ratio</i>	178,88%	205,69%
c. <i>Quick Ratio</i>	48,16%	49,38%
d. <i>Cash Ratio</i>	0,97%	0,93%
2. <i>Activity Ratio</i>		
a. <i>Inventory Turnover</i>	2,98 kali	3,34 kali
b. <i>Receivable Turnover</i>	10,20 kali	11,74 kali
c. <i>Debt Turnover</i>	14,48	12,97
3. <i>Leverage Ratio</i>		
a. <i>Debt Ratio</i>	34,67%	32,76%
b. <i>Debt Equity Ratio</i>	0	0
c. <i>Times Interest Earned</i>	0	0
d. <i>Total Debt Coverage</i>	0,35	0,38
4. <i>Profitability Ratio</i>		
a. <i>Net Profit Margin</i>	4,72%	5,40%
b. <i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%
c. <i>Return On Investment</i>	8,28%	9,62%
d. <i>Return On Equity</i>	14,52%	16,69%

Sumber : Data diolah

Analisis Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ(1) *Liquidity Ratio*

Toko Bangunan XYZ memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *net working capital* dari tahun 2010 hingga 2011 yang mengalami kenaikan. Meskipun pada tahun 2010 *current ratio* dibawah standart umum namun pada tahun 2011 Toko Bangunan XYZ mampu meningkatkan nilai *current ratio* hingga melebihi standart yang ada. *Quick ratio* Toko Bangunan XYZ masih dalam posisi aman dengan nilai yang tidak melebihi standart yang telah ditetapkan.

a) *Net Working Capital*

Nilai *net working capital* Toko Bangunan XYZ pada tahun 2010 sebesar Rp. 862.370.096. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.238.069.857. pada tahun 2010 hingga 2011 nilai *net working capital* Toko Bangunan XYZ mengalami peningkatan sebesar Rp. 375.688.761. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin baik.

b) *Current Ratio*

Pada tahun 2010 nilai *current ratio* Toko Bangunan XYZ dibawah standart yaitu sebesar 178,88% yang seharusnya 200%. Namun pada tahun 2011 Toko bangunan mampu meningkatkan nilai rasio ini menjadi 205,69%. Selain nilai rasio yang meningkat rasio ini sudah berada diatas standart, dengan demikian tingkat likuid Toko Bangunan XYZ mengalami kenaikan yang cukup baik.

c) *Quick Ratio*

Nilai standart *quick ratio* pada umumnya dibawah 100%. Toko Bangunan XYZ pada tahun 2010 memiliki nilai *quick ratio* sebesar 48,16%. Tahun 2011 nilai *quick ratio* sebesar 49,38%. Meskipun nilai rasio mengalami peningkatan namun nilai rasio ini tetap berada pada standart yang ada sehingga Toko Bangunan XYZ masih memiliki likuiditas yang baik.

d) *Cash Ratio*

Kondisi rasio kas terlalu tinggi baik karena ada dana yang menganggur atau yang idak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio

kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Pada tahun 2010 Toko Bangunan XYZ memiliki nilai *cash ratio* sebesar 0,97% dan pada tahun 2011 sebesar 0,93%.

(6) *Activity Ratio*

Nilai perputaran persediaan Toko Bangunan XYZ meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Perputaran hari pengembalian modal mengalami penurunan sehingga perputaran pengembalian modal dapat dipercepat. Meskipun perputaran persediaan barang menjadi lebih lambat, Toko Bangunan XYZ tetap memiliki tingkat rasio aktivitas yang cukup baik.

a) *Inventory Turnover*

Rasio ini disebut juga sebagai tingkat perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar selama satu tahun. Pada tahun 2010 *inventory turnover* sebesar 2,98 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam persediaan berputar sebanyak 2,98 kali dalam setahun. Tahun 2011 *inventory turnover* sebesar 3,34 yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam pada perusahaan berputar sebanyak 3,34 kali dalam setahun. Perputaran persediaan pada Toko Bangunan XYZ dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan perputaran sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik.

b) *Receivable Turnover*

Pada tahun 2010 *Recivable Turnover* Toko Bangunan XYZ sebesar 10,20 kali yang menunjukkan bahwa saldo rata-rata persediaan dikonversikan ke

dalam kas sebanyak 10,20 kali dalam setahun. Pada tahun 2011 sebesar 11,74 kali yang menunjukkan bahwa saldo rata-rata persediaan dikonversikan ke dalam kas sebanyak 11,74 kali dalam setahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas persediaan Toko Bangunan XYZ tidak berjalan begitu lancar karena periode waktu antara pencatatan penjualan dan penagihan kas semakin sempit.

c) *Debt Turnover*

Rasio ini digunakan untuk memperoleh jumlah hari perputaran pengembalian hutang dagang. Pada tahun 2010 *Debt Turnover* Toko Bangunan XYZ sebesar 14,48 hari sehingga dapat diartikan perputaran pengembalian hutang selama 14,48 hari. Pada tahun 2011 *Debt Turnover* Toko Bangunan XYZ sebesar 12,97 sehingga dapat diartikan bahwa perputaran pengembalian hutang selama 12,97 hari. Dengan demikian dapat disimpulkan jika aktivitas perputaran utang dagang Toko Bangunan XYZ mengalami peningkatan yang baik.

(7) *Leverage Ratio*

Kemampuan Toko Bangunan XYZ dalam membayar kewajiban beserta bunga-bunga pinjaman semakin tinggi. Nilai *debt ratio* dari tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami penurunan, sehingga dapat diketahui bahwa penguasaan modal pinjaman mengalami pengurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Toko Bangunan XYZ memiliki rasio hutang yang baik.

a) *Debt Ratio*

Toko Bangunan XYZ memiliki nilai *debt ratio* pada tahun 2010 sebesar 34,67%. Tahun 2011 sebesar 32,76%. Penurunan nilai rasio dari tahun 2010 hingga tahun 2011 menunjukkan bahwa tingkat modal pinjaman Toko Bangunan XYZ semakin menurun. Dengan kata lain pembiayaan yang dilakukan kreditur menjadi berkurang.

b) *The Debt Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Namun karena dalam data Toko Bangunan XYZ tidak memiliki hutang jangka panjang maka rasio ini dianggap 0 atau tidak ada.

c) *Time Interest Earned*

Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik atau mampu pula suatu perusahaan di dalam membayar bunga-bunga atas segala hutang-hutangnya. Pada Toko Bangunan XYZ tidak memiliki hutang bank sehingga beban bunga bank pada Toko Bangunan XYZ adalah 0. Maka Toko Bangunan XYZ tidak memiliki nilai rasio ini.

d) *Total Debt Coverage*

Total debt ratio mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio sebesar 0,35 pada tahun 2010 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,35 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Begitu pula dengan tahun 2011 rasio sebesar 0,38 berarti bahwa

perusahaan mampu membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokoknya sebesar 0,38 kali dengan menggunakan laba operasi yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *Debt Coverage* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian Toko Bangunan XYZ mempunyai kemampuan yang kurang untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman pokok dengan laba operasi yang diperoleh.

(8) *Profitability Ratio*

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui laba yang diperolehnya. Pada tahun 2010 hingga 2011 Toko Bangunan XYZ memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Hal tersebut diakibatkan oleh naiknya tingkat rasio profitabilitas dari tahun 2010 hingga 2011.

a) *Net Profit Margin*

Toko Banguna XYZ memiliki *net profit margin* pada tahun 2010 sebesar 4,72%. Nilai rasio ini tidak berubah pada tahun 2011 yang tetap 5,40%. *Net profit margin* ini menunjukkan peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa Toko Bangunan XYZ memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik.

b) *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga dan pajak. Toko Bangunan XYZ memiliki nilai *operating profit*

margin pada tahun 2010 sebesar 9%. Nilai yang sama juga diperoleh pada tahun 2011. Pada Tahun 2010 dan 2011 nilai *operating profit margin* Toko Bangunan XYZ tidak mengalami peningkatan.

c) *Return On Investment*

Pada tahun 2010 *return on investment* Toko Bangunan XYZ sebesar 8,28% dapat diartikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 8,28% dari total aktiva. Pada tahun 2011 sebesar 9,62% dapat diartikan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah 9,62% dari total aktiva. Pada Toko Bangunan XYZ *return on investment* mengalami kenaikan meskipun kenaikan sangat sedikit sehingga tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik.

d) *Return On Equity*

Toko bangunan XYZ memiliki nilai *return on equity* pada tahun 2010 sebesar 14,52%. Mengalami kenaikan ditahun 2011 sebesar 0,1% menjadi 16,69%. Kenaikan rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas Toko Bangunan XYZ semakin baik dalam meningkatkan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Hasil analisis rasio terhadap Toko Bangunan XYZ menunjukkan bahwa Toko Bangunan XYZ memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal itu tercermin pada nilai rasio likuiditas yang menunjukkan kenaikan dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Selain itu Toko Bangunan XYZ juga memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Meskipun

perputaran persediaan kurang begitu baik namun tetap bisa diatasi dengan penambahan nilai rasio lainnya. Dengan demikian jika dilihat dari aspek keuangan Toko Bangunan XYZ layak untuk mendapatkan kredit.

3. Analisis Rasio Keuangan yang Digunakan Oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang dan Rasio Keuangan yang Digunakan Pada Umumnya

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang memiliki perhitungan rasio tersendiri untuk menilai kelayakan keuangan calon nasabahnya. Rasio-rasio yang digunakan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang beberapa diantaranya diambil dari perhitungan rasio pada umumnya. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang tidak menggunakan rasio aktivitas dalam analisis rasio keuangannya. Perhitungan rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang menitik beratkan pada sisi hutang calon nasabah mengingat bahwa bank ini akan memberikan kredit sehingga kemampuan dalam masalah hutang menjadi tolak ukur yang dianggap perlu pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang.

Meskipun PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang memiliki standart sendiri dalam analisis rasio keuangannya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang tetap tidak bisa terlepas dengan rasio pada umumnya. Terbukti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang masih menggunakan rasio keuangan pada

umumnya meskipun hanya beberapa saja. Beberapa rasio umum yang murni digunakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang untuk menilai calon nasabahnya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *profit margin* dan *return on asset* atau *return on equity*.

Pada umumnya untuk menilai laporan keuangan suatu perusahaan digunakan analisis rasio yang terbagi atas empat yaitu *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas), *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas), *Leverage Ratio* (Rasio Hitang), dan *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas) dimana rasio-rasio tersebut masih akan dibagi lagi sehingga jika ditotal terdapat lima belas perhitungan rasio. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada umumnya akan memudahkan kita saat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan karena dari ke lima belas perhitungan akan memberikan informasi yang cukup lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Perhitungan Standart BRI Toko Emas ABC

Kategori	2010	2011
<i>Current Ratio</i>	214,18%	233,03%
<i>Quick Ratio</i>	11,77%	14,57%
EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	55,08%	83,87%
EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	49,03%	43,22%
(EBIT/Bunga) × 100%	309,47%	459,16%
(Equity/Total Asset)×100%	66,93%	56,17%
ROA tahun ini	68,07%	7,74%
Profit Margin Tahun Ini		
<i>Net Profit Margin</i>	6,20%	4,49%
<i>Operating Profit Margin</i>	12,87%	8,74%
Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	Rp. 7.686.478	Rp. 17.185.799

Perhitungan Pada Umumnya Toko Emas ABC

Keterangan	2010	2011
<i>Liquidity Ratio</i>		
<i>Net Working Capital</i>	Rp. 2.347.168	Rp. 2.725.812
<i>Current Ratio</i>	214,18%	233,03%
<i>Quick Ratio</i>	11,77%	14,57%
<i>Cash Ratio</i>	11,77%	14,57%
<i>Activity Ratio</i>		
<i>Inventory Turnover</i>	1,51 kali	3,58 kali
<i>Receivable Turnover</i>	0	0
<i>Debt Turnover</i>	3,05 hari	0,58 hari
<i>Leverage Ratio</i>		
<i>Debt Ratio</i>	26,84%	36,10%
<i>Debt Equity Ratio</i>	0	27,67%
<i>Times Interest Earned</i>	3,90	4,59
<i>Total Debt Coverage</i>	0,42	0,62
<i>Profitability Ratio</i>		
<i>Net Profit Margin</i>	6,20%	4,49%
<i>Operating Profit Margin</i>	12,87%	8,74%
<i>Return On Investment</i>	68,07%	7,74%
	9,30%	13,78%

Sumber Data: Data diolah

Gambar 3 Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Emas ABC oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya

Di lihat dari kedua tabel perhitungan yang dilakukan sesuai standart BRI dan perhitungan rasio pada umumnya menunjukkan kesimpulan yang sama mengenai kelayakan penerimaan pijamann oleh calon nasabah. Pada perhitungan rasio BRI Toko Emas ABC memiliki hasil yang sangat tipis dengan standart yang ditetapkan BRI. Dari 9 perhitungan yang sesuai standart BRI Toko Emas ABC memiliki 5 nilai diatas standar beda tipis dengan 4 nilai yang di bawah standart. Meskipun demikian menurut perhitungan BRI Toko Emas ABC tetap dianggap layak karena memiliki nilai perhitungan yang layak diatas lebih besar dari pada yang tidak layak.

Pada perhitungan rasio pada umumnya Toko Emas ABC memiliki rata-rata hasil yang baik dan memenuhi standart. Terlihat kekurangan yang sangat signifikan terdapat pada perolehan profit yang sebagian rasionya mengalami penurunan. Jika dilihat dari perolehan rasio lain seperti rasio likuiditasnya dan aktiitasnya yang baik dirasa akan sangat membantu jika perolehan pinjaman ini akan meningkatkan perolehan laba jika aktivitas perusahaan tetap menunjukkan hasil yang baik, sehingga Toko Emas ABC ini dianggap layak untuk mendapatkan kredit.

Perhitungan Standart BRI Toko Pracangan EFG			Perhitungan Pada Umumnya Pracangan EFG		
Kategori	2010	2011	Keterangan	2010	2011
<i>Current Ratio</i>	442,94%	206,80%	<i>Liquidity Ratio</i>		
<i>Quick Ratio</i>	105,93%	53,12%	<i>Net Working Capital</i>	Rp. 1.515.567	Rp. 1.138.382
EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	292,28%	133,30%	<i>Current Ratio</i>	442,94%	206,80%
EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	289,38%	131,74%	<i>Quick Ratio</i>	105,93%	53,12%
(EBIT/Bunga) × 100%	18.392,99 %	7081,94 %	<i>Cash Ratio</i>	10,35%	12,38%
(Equity/Total Asset)×100%	76,47%	65,05%	<i>Activity Ratio</i>		
ROA tahun ini	12,64%	12,007%	<i>Inventory Turnover</i>	4,95 kali	5,45 kali
Profit Margin Tahun Ini			<i>Receivable Turnover</i>	21,10 kali	23,21 kali
<i>Net Profit Margin</i>	5,68%	5,61%	<i>Debt Turnover</i>	15,10 hari	4,85 hari
<i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%	<i>Leverage Ratio</i>		
Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	Rp. 9.039.132	Rp. 9.943.045	<i>Debt Ratio</i>	10,87%	22,94%
			<i>Debt Equity Ratio</i>	0	0
			<i>Times Interest Earned</i>	183,92	70,81
			<i>Total Debt Converage</i>	1,37	0,61
			<i>Profitability Ratio</i>		
			<i>Net Profit Margin</i>	5,68%	5,61%
			<i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%
			<i>Return On Invesment</i>	12,64%	12,007%
			<i>Return On Equity</i>	16,53%	18,54%

Sumber Data: Data diolah

Gambar 4 Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Pracangan EFG oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya

Perhitungan rasio pada umumnya yang dilakukan pada laporan keuangan Toko Pracangan EFG menunjukkan beberapa penurunan perolehan nilai rasio. Hal tersebut juga terjadi pada perhitungan yang dilakukan sesuai standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang beberapa rasio keuangan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tidak heran jika hasil yang sama dihasilkan kedua perhitungan tersebut karena perhitungan yang dilakukan sesuai standart BRI tersebut tetap menggunakan beberapa rasio keuangan pada umumnya dalam menilai kondisi keuangan calon nasabahnya.

Hasil perbandingan nilai rasio memang mengalami penurunan yang signifikan namun dalam perhitungan yang dilakukan sesuai standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang tetap menyatakan jika Toko Pracangan EFG layak mendapatkan kredit. Hal ini terjadi karena meskipun mengalami penurunan nilai dari rasio tetap berada diatas rata-rata. Begitu juga dengan perhitungan pada umumnya, meskipun hasil perhitungan rasio mengalami penurunan dibeberapa kategori rasio namun tetap dinyatakan layak karena tetap berada diatas standart yang ada.

Perhitungan Standart BRI Toko Bangunan XYZ

Kategori	2010	2011
<i>Current Ratio</i>	178,88%	205,69%
<i>Quick Ratio</i>	48,16%	49,38%
EBITDA/(Hutang Jk Mngah + Htg Jk pJng)×100%	60,69%	65,14%
EBITDA/(kewajiban Bunga + pokok 1 thn yad)×100%	60,69%	65,14%
(EBIT/Bunga) × 100%	0	0
(Equity/Total Asset)×100%	57,03%	57,61%
ROA tahun ini	8,28%	9,62%
Profit Margin Tahun Ini		
<i>Net Profit Margin</i>	4,47%	5,40%
<i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%
Pertumbuhan Penjualan Tahun ini	Rp. 5.529.458.000	Rp. 6.358.876.700

Perhitungan Pada Umumnya Toko Bangun

Keterangan	2010	2011
<i>Liquidity Ratio</i>		
<i>Net Working Capital</i>	Rp. 862.370.096	Rp. 1.238.069.857
<i>Current Ratio</i>	178,88%	205,69%
<i>Quick Ratio</i>	48,16%	49,38%
<i>Cash Ratio</i>	0,97%	0,93%
<i>Activity Ratio</i>		
<i>Inventory Turnover</i>	2,98 kali	3,34 kali
<i>Receivable Turnover</i>	10,20 kali	11,74 kali
<i>Debt Turnover</i>	14,48	12,97
<i>Leverage Ratio</i>		
<i>Debt Ratio</i>	34,67%	32,76%
<i>Debt Equity Ratio</i>	0	0
<i>Times Interest Earned</i>	0	0
<i>Total Debt Converage</i>	0.35	0.38
<i>Profitability Ratio</i>		
<i>Net Profit Margin</i>	4,72%	5,40%
<i>Operating Profit Margin</i>	9%	9%
<i>Return On Invesment</i>	8,28%	9,62%
<i>Return On Equity</i>	14,52%	16,69%

Sumber Data: Data diolah

Gambar 5 Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Toko Bangunan XYZ oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Perhitungan Rasio Keuangan Pada Umumnya

Perhitungan yang dilakukan sesuai standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang pada laporan keuangan Toko Bangunan XYZ menunjukkan hasil yang baik. Perhitungan dengan rasio pada umumnya juga menunjukkan hasil yang sama. Kedua perhitungan tersebut menunjukkan jika Toko Bangunan XYZ tersebut memang layak mendapatkan kredit. Persamaan hasil akhir antara kedua perhitungan ini tidak lepas dari penggunaan beberapa rasio pada umumnya yang digunakan untuk perhitungan rasio pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang.

Perhitungan yang dilakukan sesuai standart PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang menunjukkan jika sebagian besar perhitungan yang dilakukan menunjukkan hasil yang layak. Nilai rasio Toko Bangunan XYZ memiliki nilai diatas standart yang telah ditetapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang. Hal yang sama terjadi juga pada perhitungan yang dilakukan sesuai rasio keuangan pada umumnya. Nilai rasio Toko Bangunan XYZ rata-rata juga memiliki nilai diatas standart dan memiliki perkembangan yang cukup baik, sehingga dapat dinyatakan layak mendapatkan kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar keputusan kredit maka Bank harus selektif dalam menilai kelayakan yang diajukan oleh debitur. Penilaian terhadap aspek keuangan debitur merupakan salah satu analisa yang harus dilakukan oleh pihak bank. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang menggunakan salah satu alat pertimbangan dalam pemberian kredit yaitu analisis rasio keuangan debitur, melalui analisis rasio keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur apakah layak memperoleh bantuan kredit dan mampu mengembalikan tepat waktu atau akankah terdapat kemungkinan terjadi kredit macet.

Parhitungan analisis rasio yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang untuk menilai kelayakan debitur dalam memperoleh kredit dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Toko Emas ABC layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan jika Toko Emas ABC Layak mendapatkan kredit meskipun hasilnya sangat mendekati standart. Diharapkan dengan adanya pinjaman ini Toko Emas ABC dapat meningkatkan kemampuan keuangannya.

2. Dari perhitungan rasio Toko Prancangan EFG masih dapat dikatakan layak karena sebagian besar perhitungan menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai yang ada di atas standart yang ditetapkan oleh BRI.
3. Toko Bangunan XYZ dinyatakan layak mendapatkan kredit karena hampir semua perhitungan menyatakan jika toko ini layak mendapatkan kredit. Nilai perhitungan Toko Bangunan XYZ sebagian besar berada diatas standart yang di tetapkan.

Dari perhitungan analisis rasio keuangan pada umumnya debitur yaitu Toko Emas ABC, Toko Pracangan EFG dan Toko Bangunan XYZ, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Toko Emas ABC

Toko Emas ABC memiliki tingkat likuiditas yang baik. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rasio likuiditasnya selama 2 tahun terakhir. Selama 2 athun terakhir pula nilai rasio likuiditas Toko Emas ABC di atas standart yang ditentukan. Meskipun mengalami penurunan dalam tingkat profitabilitasnya Toko Emas ABC mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga Toko Emas ABC akan mampu membayar semua kewajiban yang dimilikinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari aspek keuangannya Toko Emas ABC masih layak untuk mendapakan kredit modal kerja.

2. Toko Pracangan EFG

Dari hasil perhitungan profitabilitas Toko Pracangan EFG menunjukkan kondisi yang kurang baik. Kemampuan likuiditas dan tingkat aktivitas yang cukup baik membuat Toko Pracangan EFG dirasa mampu memenuhi

kewajiban-kewajibannya. Dengan adanya pinjaman ini diharapkan kegiatan operasional Toko Prancangan EFG ini akan semakin baik.

3. Toko Bangunan XYZ

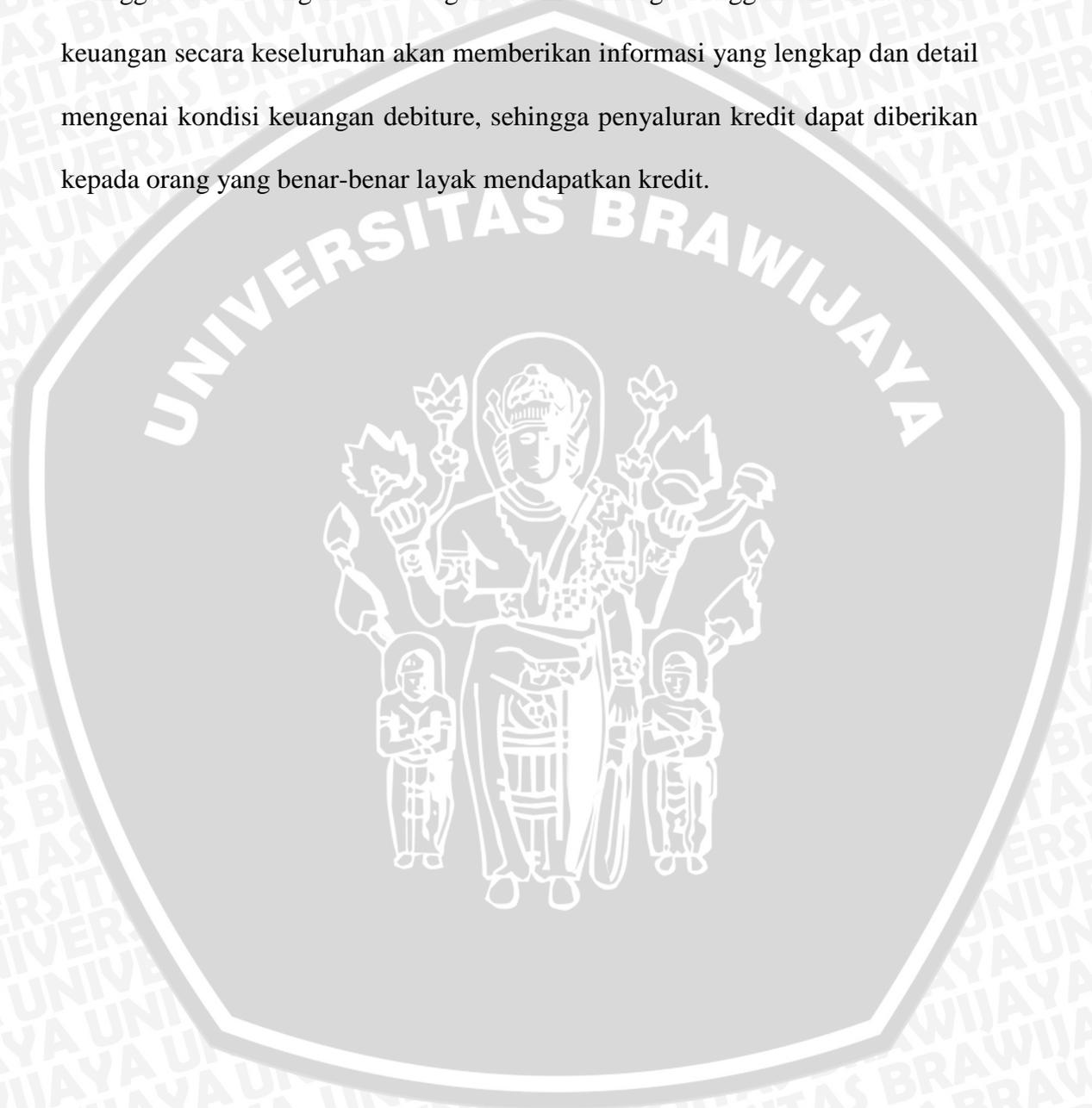
Dari hasil perhitungan profitabilitas Toko Bangunan XYZ menunjukkan kondisi yang cukup baik dibandingkan dengan kedua perusahaan lain yaitu Toko Emas ABC dan Toko Prancangan EFG karena adanya peningkatan. Dilihat dari aspek keuangan yaitu perhitungan analisis rasio keuangan yang cenderung baik maka Toko Bangunan XYZ masih layak untuk mendapatkan kredit.

Meskipun terdapat ketidak samaan dalam melakukan perhitungan analisis rasio keuangan antara rasio yang digunakan pada umumnya dengan rasio yang digunakan bank BRI, perhitungan rasio dari ketiga perusahaan di atas sama-sama menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut masih layak mendapatkan kredit. Persamaan hasil ini tidak lepas dari penggunaan beberapa rasio keuangan pada umumnya dalam perhitungan rasio yang sudah di standartkan oleh BRI. Kenyataannya empat dari sembilan perhitungan yang digunakan BRI berasal dari perhitungan rasio pada umumnya. Hal tersebut menunjukkan jika perhitungan rasio yang dilakukan oleh BRI tidak bisa lepas dari perhitungan rasio pada umumnya.

B. Saran

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk pemberian keputusan kredit. Oleh karena itu analisis rasio keuangan untuk mengetahui informasi keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diterapkan oleh bank karena dengan informasi dari keadaan keuangan debitur diharapkan dapat mengurangi

resiko kredit macet. Untuk itu bank juga harus memperhatikan beberapa teori mengenai rasio-rasio keuangan yang ada agar analisis rasio keuangan yang sesuai, sehingga rasio keuangan akan berguna lebih baik lagi. Penggunaan analisis rasio keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan debitur, sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada orang yang benar-benar layak mendapatkan kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1998. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offsite
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting Edisi ke Tujuh*, Yogyakarta: BPPF
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*, Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Harahap, S. 1999. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuhan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Tiga, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudjarad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Kusnadi. 1999. *Akuntansi Keuangan, Prinsip, Prosedur Dan Metode Untuk Tingkat Menengah*, Malang: Universitas Brawijaya
- Munawir. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia
- Rinaldy, Eddie. 2008. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publisng
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suyatno, T dkk. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Granendra Pustaka
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP AMP YKNP

<http://www.bri.co.id> diakses pada tanggal 12 Juni 2012

<http://www.malangkota.go.id> diakses pada 3 September 2012



LAMPIRAN

Surat Keterangan Riset



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
 KANTOR CABANG MALANG KAWI
 Jl. Kawi No. 20-22 Malang PO. BOX. 190
 Telp. (0341) 327666, 366100 Facs. (0341) 328106



www.bri.co.id

Nomor : B.5576/KC-XVI/SDM/10/20112
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Kegiatan Penelitian Skripsi
 Malang, 25 Oktober 2012

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang di bawah ini :

Nama : Dara Rizqi Pamungkas
 NIM : 0810323104
 Fakultas : Ilmu Administrasi

Telah Selesai Melaksanakan Kegiatan Penelitian Skripsi

di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Malang Kawi terhitung mulai 1 – 30 Juli 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 Kantor Cabang Malang Kawi

Yudoyono Tahir
 Pgs. MO

MELAYANI DENGAN SETULUS HATI

Tembusan :
 1. Arsip

INTEGRITAS, PROFESIONALISME, KEPuasan NASABAH, KETELADANAN, PENGHARGAAN KEPADA SDM



CURRICULUM VITE

Nama : Dara Rizqi Pamungkas

Nomer Induk Mahasiswa : 0810323104

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 13 September 1990

Pendidikan : 1. SDN Banjararum 03 Singosari Tamat Tahun 2002

2. SMPN 03 Singosari Tamat Tahun 2005

3. SMAN 09 Malang Tamat Tahun 2008

Pengalaman Organisasi :

Anggota Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Brawijaya (IMPALA UB)

Pengalaman Kerja:

Interntship Student di PT Freeport Indonesia

